

**PERANAN PENGURUS KARANG TARUNA BERSTATUS MAHASISWA DALAM
MENINGKATKAN KINERJA ORGANISASI
(Studi pada Organisasi Karang Taruna di Dusun Sawahan Desa Pendowoharjo
Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Dwi Afriyanto Purnomo
NIM. 09102241017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PERANAN PENGURUS KARANG TARUNA BERSTATUS MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN KINERJA ORGANISASI (Studi pada Organisasi Karang Taruna di Dusun Sawahan Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul)” yang disusun oleh Dwi Afriyanto Purnomo, NIM 09102241017 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 2 Oktober 2014

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


RB Suharta, M.Pd.
NIP. 19600416 198603 1 002

Dr Iis Prasetyo, MM
NIP. 19800924 200501 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Desember 2014

Yang menyatakan,



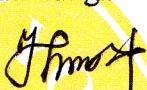
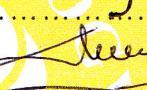
Dwi Afriyanto Purnomo

NIM. 09102241017

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PERANAN PENGURUS KARANG TARUNA BERSTATUS MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN KINERJA ORGANISASI (Studi pada organisasi karang taruna di Dusun Sawahan Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul)" yang disusun oleh Dwi Afriyanto Purnomo, NIM 09102241017 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 November 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

| Nama Lengkap | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|-------------------------|--------------------|--|------------|
| RB. Suharta, M. Pd. | Ketua Penguji |  | 09-12-2014 |
| S. W. Septiarti, M. Si. | Sekretaris Penguji |  | 09-12-2014 |
| Dr. Suwarjo, M. Si. | Penguji Utama |  | 04-12-2014 |
| Dr. Iis Prasetyo, MM | Penguji Pendamping |  | 08-12-2014 |

Yogyakarta, 19 DEC 2014

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 0018

MOTTO

- “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(Terjemahan Q. S Al Insyirah : 6)
- “ Dan sungguh akhir itu adalah lebih baik bagimu dari pada permulaan”
(Terjemahan Q. S Ad Duha : 4)
- “Nasib seseorang bukan ditentukan oleh takdir, namun seseorang itu harus menentukan takdirnya sendiri”
(Penulis)
- “Setiap masalah pasti ada jalan keluarnya”
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Atas berkat rahmat dan karunia Allah SWT, Skripsi ini penulis
persesembahkan untuk:

1. Keluarga tercinta
2. Sahabat serta temanku
3. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
4. Agama, Nusa dan Bangsa

**PERANAN PENGURUS KARANG TARUNA BERSTATUS
MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN KINERJA ORGANISASI**
**(Studi pada Organisasi Karang Taruna di Dusun Sawahan Desa
Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul)**

Oleh
Dwi Afriyanto Purnomo
NIM 09102241017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) peranan yang dilakukan oleh pengurus berstatus mahasiswa, (2) peningkatan kinerja organisasi, (3) faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pengurus organisasi dalam meningkatkan kinerja karang taruna.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi, subjek penelitian adalah pengurus karang taruna berstatus mahasiswa maupun non-mahasiswa, anggota karang taruna dan tokoh masyarakat. Pembuktian keabsahan data menggunakan teknik trianggulasi sumber. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian adalah: (1) meningkatkan kedisiplinan, pemberian motivasi, pembukuan keuangan ataupun notulensi rapat semakin tertata, meningkatnya hubungan baik dengan organisasi masyarakat. (2) Selalu memberikan masukan dan suntikan semangat kepada anggota untuk bekerja dengan baik, lebih terkoordinasi dan terstruktur. Ide dan terobosan dari mahasiswa masih sangat dibutuhkan. (3) Faktor pendukung: SDM memadai bagi pengurus berstatus mahasiswa, tanggung jawab dan kerjasama dari semua pihak, fasilitas memadai, adanya dukungan masyarakat. Faktor penghambat: SDM kurang bagi para anggota, faktor finansial, kurangnya kepedulian berorganisasi bagi anggota. Langkah yang dilakukan oleh organisasi karang taruna di Dusun Sawahan yaitu melakukan kegiatan yang mampu melibatkan semua elemen masyarakat, terus melakukan motivasi bagi anggota agar terjalinnya kerjasama, meningkatkan kedisiplinan, melakukan kaderisasi.

Kata Kunci: *Peranan, Karang Taruna, Kinerja*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Pengurus Karang Taruna Berstatus Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi (Studi pada Organisasi Karang Taruna di Dusun Sawahan Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul)” guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, bantuan, saran, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memperkenankan saya dalam menyelesaikan skripsi dan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan di dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan kelancaran di dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak RB Suharta, M. Pd. dan Bapak Dr. Iis Prasetyo, MM. sebagai pembimbing dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini dan telah memberikan arahan-arahan serta kesabaran dalam membimbing saya.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan.
 6. Tokoh masyarakat, Pengurus dan Anggota Karang Taruna di Dusun Sawahan yang telah memberikan kemudahan dalam saya menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
 7. Ibu Tuginah, Tante Prantini, Mas Gunardi, Mbah Semi, Mbak Wulan, Mas Tri Haryanto serta keluarga besar saya, atas doa serta segala dukungannya.
 8. Nurendra, Huda, Agung, Rofiq, Yanu, Arya, Fatchan, Garindra, Candra, Marfuji, Yudan, Mas Puri, Putri, Wijay, Pandu, Galih, Arum, Ririn, Riris, Mbak Sofi dkk yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi bagi saya dalam mengerjakan Tugas Akhir ini.
 9. Teman-teman PLS Khususnya angkatan 2009 dan Kakak – kakak Angakatan yang telah memberikan banyak pembelajaran hidup selama dikampus.
 10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu saya dalam penyelesaian studi dan skripsi ini.
- Akhirnya penulis berharap semoga seluruh dukungan yang diberikan dapat menjadi amal dan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Inilah yang dapat penulis berikan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi banyak pihak, rekan-rekan PLS, serta para pembaca. Amin.

Yogyakarta, 2014
Penulis

DAFTAR ISI

| | hal |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Batasan Masalah | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian | 10 |
| F. Manfaat Penelitian | 10 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Tentang Peranan | 12 |
| B. Kajian tentang Kinerja | 15 |
| a. Pengertian Kinerja | 15 |
| b. Konsep Kinerja | 18 |
| c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja | 22 |
| C. Kajian tentang Organisasi | 26 |
| D. Kajian tentang Kinerja Organisasi | 31 |
| 1. Pengertian Kinerja Organisasi | 31 |
| 2. Indikator Kinerja Organisasi | 33 |

| | |
|---|----|
| E. Kajian tentang Karang Taruna..... | 34 |
| F. Keranagka Berfikir..... | 40 |
| G. Pertanyaan Penelitian | 43 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan Penelitian | 44 |
| B. Subjek Penelitian | 45 |
| C. <i>Setting</i> , waktu dan Tempat Penelitian..... | 45 |
| D. Metode Pengumpulan Data | 46 |
| 1. Wawancara | 46 |
| 2. Dokumentasi | 48 |
| E. Teknik Analisis Data | 50 |
| F. Instrumen Penelitian | 52 |
| G. Keabsahan Data | 53 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 55 |
| 1. Deskripsi Lembaga | 55 |
| a. Sejarah Berdirinya Organisasi Karang Taruna | 55 |
| b. Letak Geografis Karang Taruna Sawahan..... | 57 |
| 2. Asas, Landasan, dan Tujuan Organisasi Karang Taruna | 57 |
| a. Asas | 57 |
| b. Landasan | 57 |
| c. Tujuan | 57 |
| 3. Visi dan Misi Organisasi Karang Taruna | 57 |
| a. Visi | 57 |
| b. Misi | 58 |
| 4. Arsip data pengurus dan anggota Organisasi Karang Taruna | 58 |
| a. Data Pengurus | 58 |
| b. Data Anggota | 58 |
| 5. Struktur Organisasi Karang Taruna | 59 |
| 6. Program Kerja Organisasi Karang Taruna | 60 |
| 7. Fasilitas Organisasi Karang Taruna | 62 |

| | |
|---|----|
| 8. Jaringan Kemitraan | 63 |
| 9. Pendanaan | 63 |
| B. Data dan Hasil Penelitian | 64 |
| 1. Peran Pengurus Berstatus Mahasiswa | 64 |
| 2. Peningkatan Kinerja Organisasi | 66 |
| 3. Faktor Pendukung dan Penghambat | 74 |
| 4. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat | 78 |
| C. Pembahasan | 79 |
| 1. Peran Pengurus Berstatus Mahasiswa | 80 |
| 2. Meningkatnya Kinerja Organisasi | 83 |
| 3. Faktor Pendukung dan Penghambat | 87 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 92 |
| B. Saran | 93 |
| DAFTAR PUSTAKA | 95 |
| LAMPIRAN | 97 |

DAFTAR TABEL

| | hal |
|--|-----|
| Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data | 49 |
| Tabel 2. Data Pengurus Karang Taruna | 58 |
| Tabel 3. Data Anggota Karang Taruna | 58 |
| Tabel 4. Data Fasilitas Organisasi Karang Taruna | 62 |

DAFTAR GAMBAR

| | hal |
|--|-----|
| Gambar 1. Kerangka Berfikir..... | 42 |
| Gambar 2. Struktur Organisasi Karang Taruna Sawahan..... | 59 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | hal |
|--|-----|
| Lampiran 1. Pedoman Wawancara untuk Pemimpin Masyarakat..... | 98 |
| Lampiran 2. Pedoman Wawancara untuk Masyarakat | 100 |
| Lampiran 3. Pedoman Wawancara untuk Pegurus Berstatus Mahasiswa | 101 |
| Lampiran 4. Pedoman Wawancara untuk Anggota Organisasi..... | 103 |
| Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi..... | 105 |
| Analisis Data | 106 |
| Catatan Lapangan | 113 |
| Dokumentasi Kegiatan..... | 125 |
| Surat Izin Penelitian..... | 130 |

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini kenakalan remaja muncul ke permukaan dengan sosok yang lebih variatif dan memprihatinkan semua pihak. Kaum remaja dan pemuda masa kini adalah tumpuan harapan bangsa di masa yang akan datang. Oleh karena itu mereka perlu dibantu menemukan dirinya sendiri dan membantu pertumbuhan dan perkembangan mereka yang lebih baik dan terpuji. Kesadaran dan pengertian semua pihak sangat diharapkan agar bahaya dan kerugian yang lebih besar dapat dihindarkan dan diharapkan kepada kehidupan yang benar dan membahagiakan bagi semua pihak.

Pergaulan yang salah merupakan salah satu penyebab generasi muda terjerumus dalam perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang tersebut diharapkan tidak sampai merasuki generasi muda sebagai penerus bangsa, karena mereka yang memegang estafet kepemimpinan masa depan bangsa. Kenyataan telah menunjukkan bahwa perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu seperti pengetahuan dan teknologi selalu mengakibatkan perubahan sosial, Dengan semakin canggih teknologi komunikasi dan informatika membuat perubahan masyarakat melaju dengan begitu cepat dan mereka harus mengikutinya agar tidak tertinggal dengan Negara lain (Basri Hasan, 2004 : 12-13).

Pembinaan generasi muda merupakan bagian dari pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, sebagai kader penerus bangsa dan kader Pembangunan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pembinaan generasi

muda bukanlah diawali dimana mereka telah menunjukkan tanda-tanda kelamin sekunder, tetapi jauh sebelum itu sedang dasar-dasar perkembangan kepribadiannya telah diletakkan sejak mereka berusia dini.

Masa remaja adalah masa yang penuh dengan keindahan, pada masa tersebut mereka belajar dalam rangka menyiapkan diri menghadapi tugas-tugas di masa mendatang, yakni masa dewasa dan masa tua. Disamping belajar perlu pula di isi dengan latihan-latihan kerja sehingga mempunyai ketrampilan kerja yang diharapkan dan dimiliki oleh setiap orang yang mendambakan kesuksesan dalam kerja (Badiyanta, Zulkifli dan Karsono, 2009 : 63).

Pemuda sebagai generasi penerus, diharapkan dapat memerankan peranan kunci dalam pembangunan bangsa. Pemuda tercipta tidak untuk merongrong kedaulatan kedalam bangsanya sendiri tetapi harus dijadikan sarana untuk mengutamakan kepentingan rakyat diatas kepentingan kelompok/golongan. Solusi untuk mengatasi seluruh permasalahan bangsa kita terletak dipundak kita semua khususnya para pemuda penerus bangsa. Pemuda merupakan elemen penting dalam perubahan yang terjadi pada masyarakat. Bersama komponen yang lain mereka harus menunjukkan peran aktifnya. Dalam kondisi usia emas, pemuda memiliki kelebihan yang dapat memainkan peran untuk menjadi pelopor karena semangat dan kondisi yang sangat menunjang untuk berbuat yang lebih baik. Menjadi pelopor perubahan dimasyarakat berarti mengedepankan inisiatif. Inisiatif tidak harus muncul dari pemikiran sendiri, tetapi bisa saja merupakan hasil penyerapan ketika berinteraksi dengan lingkungan.

Cakupan masyarakat yang menjadi obyek peran ini juga tidak harus besar. Bahkan akan lebih efektif, apabila perubahan dilakukan secara bertahap dari tingkat keluarga, lingkungan tetangga, lingkungan sekolah, lingkungan kerja dan baru kemudian meluas ke tingkat yang lebih tinggi. Meskipun hanya dilakukan dilingkungan terbatas, tetapi apabila setiap pemuda mampu menjadi pelopor dilingkungannya sendiri-sendiri, maka tidak mungkin efek yang diperoleh akan sangat luas. Kepeloporan dalam perubahan dapat dilakukan dalam semua segi kehidupan masyarakat.

Pemuda diharapkan mampu membawa pola pikir dan cara hidup positif dan mengaplikasikannya dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itulah, pemuda memiliki peran yang signifikan dalam hal ini. Masyarakat sangat membutuhkan pihak yang memberikan mereka masukan, mendidik mereka tentang pola pikir dan cara hidup yang lebih baik, dan tanpa lelah terus mensosialisasikan pola pikir dan cara hidup yang lebih baik itu melalui berbagai media. Pemuda diharapkan selalu dapat mentransfer kepada masyarakat lain tentang segala sesuatu yang berpotensi menuju kehidupan yang lebih maju dan lebih baik.

Globalisasi secara tidak langsung telah mengakibatkan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Problematika mendasar yang dihadapi bangsa Indonesia, antara lain masih tingginya tingkat kemiskinan, tingginya tingkat pengangguran, dan penegakan hukum yang lemah maupun ancaman disintegrasi nasional. Problematika bangsa yang paling memprihatinkan terutama justru melibatkan generasi muda yaitu adanya

pengaruh globalisasi di Indonesia yang tidak terasa telah memberikan dampak kemerosotan moral bangsa yaitu dengan banyaknya kenakalan pada remaja, maraknya peredaran narkoba, tawuran antar pelajar/pemuda.

Dalam bukunya Badiyanto dkk (2009: 64) tentang meningkatkan kompetensi dan daya saing pemuda dalam menghadapi krisis global, menyatakan bahwa salah satu permasalahan saat ini yaitu bahwa situasi menunjukkan masa keprihatinan yang cukup mendalam dan sangat mengkhawatirkan bagi nasib bangsa dan Negara Indonesia di masa depan, dimana telah terjadi pergeseran krisis cara pandang dan degradasi kadar semangat akan kesadaran bernegara serta perilaku cinta tanah air sebagian besar anak bangsa khususnya generasi muda. Hal ini terlihat pada generasi-generasi muda saat ini yang terjerumus dalam kenakalan remaja seperti penggunaan narkoba, tawuran antar pelajar, seks bebas dan lain sebagainya. Apabila hal ini kita biarkan begitu saja dikhawatirkan anak cucu kita nanti akan semakin tenggelam dalam kemerosotan nilai-nilai moral dan dalam jangka panjang martabat bangsa kita akan semakin terpuruk. Permasalahan-permasalahan bangsa tersebut tidak terlepas dari mulai lunturnya nasionalisme pemuda.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, masyarakat dituntut untuk memiliki pengetahuan dan berwawasan luas. Pengetahuan yang dapat diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan-ketrampilan, didalam

dan diluar sekolah yang berlanngsung sepanjang hayat dari generasi ke generasi. Untuk mensukseskan hal tersebut diperlukan partisipasi semua pihak, antara lain keluarga, masyarakat, pemerintah, maupun organisasi sosial. Dalam hal ini masyarakat merupakan peran utama dalam penanaman nilai-nilai yang akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu selaras dan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini.

Agar para pemuda tidak terjerumus ke dalam permasalahan yang menyimpang, maka pembinaan dan pengembangan generasi muda adalah dengan adanya sebuah organisasi yang mampu membuat para pemuda untuk ikut serta didalamnya. Jika di sekolah formal organisasi yang berada didalamnya seperti OSIS mauupun kepramukaan, akan tetapi didalam pembahasan kita bicara masalah sekolah non formal, maka organisasi yang berada di lingkungan non formal salah satunya yaitu organisasi karang taruna. Organisasi karang taruna ini merupakan suatu wadah dimana didalamnya para pemuda dapat mengembangkan potensi positif yang dimiliki, menyalurkan kreatifitas setiap generasi pemuda.

Dalam masyarakat, peranan dan penanaman nilai yang terkait dengan perkembangan sumber daya manusia sangatlah besar pengaruhnya pada kemajuan dari masyarakat itu sendiri. Dalam membentuk suatu masyarakat yang aktif dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat melalui kegiatan organisasi masyarakat seperti organisasi karang taruna, karena organisasi karang taruna merupakan wadah bagi suatu masyarakat untuk

membentuk pemuda dan pemudi yang tanggap akan berbagai perubahan dan perkembangan yang terjadi. Dengan adanya karang taruna diharapkan mampu mewadahi aspirasi para pemuda maupun pemudi khususnya di Dusun Sawahan Pendowoharjo Sewon Bantul

Dalam permasalahan tersebut diatas suatu organisasi seperti karang taruna diberdayakan untuk mengubah generasi muda agar lebih baik dalam meneruskan pembangunan, dimana organisasi karang taruna merupakan kumpulan individu dalam suatu wadah untuk menyalurkan aspirasi dan mengasah kreativitas dalam bersosialisasi. Menurut Robbins dalam Liliweri, organisasi sebagai kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi yang bekerja atas dasar yang relatif terus-menerus untuk mencapai tujuan bersama. Dari definisi tersebut menyatakan bahwa organisasi terbentuk dari kesadaran masing-masing individu yang ingin membentuk sebuah kelompok agar mempermudah dalam pencapaian tujuan bersama. Hal ini membuktikan bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan kehadiran dari manusia lain. Golongan muda sering disebut sebagai golongan masyarakat yang mempunyai tenaga dan semangat yang besar dalam berbagai hal. Namun, jika tenaga dan semangat yang besar itu tidak diaplikasikan kedalam bentuk kegiatan yang baik maka hanya akan terbuang percuma.

Di dalam Organisasi Karang Taruna di Dusun Sawahan Pendowoharjo Sewon Bantul ini mayoritas sudah bekerja, jika dipresentasikan untuk anggota yang masih berstatus pelajar dan didalamnya termasuk mahasiswa 40% dan

60% lainnya sudah memiliki pekerjaan. Dimana anggota di dalam organisasi karang taruna yang masih berstatus pelajar menganggap bahwa status keanggotaan mereka hanya mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh karang taruna saja, dan tidak menyalurkan aspirasi yang dimiliki untuk mengajukan pendapat mereka.

Anggota karang taruna yang sudah bekerja maupun yang masih pelajar memiliki kesadaran yang masih rendah, hal ini terbukti dengan kurang kontribusi mereka dalam upaya peningkatan kinerja organisasi karang taruna. Selain itu, Sumber Daya Manusia (SDM) yang professional masih sangat terbatas karena hanya pengurus berstatus mahasiswa saja yang memiliki SDM cukup memadai. Hal ini didukung dari ilmu maupun pengalaman yang mereka dapatkan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan adanya pengurus organisasi yang berstatus mahasiswa di Karang Taruna Dusun Sawahan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi organisasi itu sendiri maupun masyarakat. Peranan mahasiswa yang berada dalam organisasi karang taruna dapat memberikan suatu pandangan untuk mengubah suatu organisasi kearah yang lebih baik dan maju. Ini didukung karena mahasiswa memiliki inisiatif dan kreatifitas yang lebih baik dibandingkan dengan yang bukan bertatus mahasiswa. Padahal setiap pemuda memiliki jiwa kepemimpinan yang didukung oleh pola pemikiran yang kreatif. Pemikiran kreatif itu sendiri didukung oleh dua hal, yaitu penggerahan daya imajinasi dan proses berfikir ilmiah. Akan tetapi dikalangan ini pula banyak yang kurang mengerti tentang manfaat dan kegunaan berorganisasi didalam suatu

masyarakat. Peran mahasiswa dalam organisasi seperti karang taruna sangat penting untuk mengatasi permasalahan tersebut, agar kalangan remaja di organisasi karang taruna mempunyai sikap maupun jiwa membangun yang mampu meningkatkan kinerja sebagai anggota organisasi karang taruna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak adanya mahasiswa pada organisasi kepemudaan di RT 11 Dusun Sawahan. Apakah adanya mahasiswa memberikan dampak yang positif ataukah tidak memberikan dampak apapun. Hal ini nantinya akan mengacu kepada peningkatan jumlah kegiatan dan perubahan macam kegiatan yang diadakan oleh karang taruna.

Peranan mahasiswa dalam anggota organisasi karang taruna ini merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan kinerja suatu organisasi yang berada di dalam masyarakat agar organisasi seperti karang taruna ini lebih dipandang sebagai organisasi yang bermanfaat dan mampu mengubah masyarakat kearah yang lebih baik. Peranan mahasiswa lebih pada memberikan pandangan-pandangan kepada setiap anggota, seperti menciptakan ide maupun gagasan yang brilian yang sifatnya membangun dan mampu meningkatkan kinerja organisasi karang taruna.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pembinaan dan pengembangan bagi generasi muda.

2. Masih rendahnya kesadaran yang dimiliki oleh anggota karang taruna dalam berorganisasi.
3. Kurangnya inisiatif dan kreatifitas yang dimiliki oleh anggota karang taruna.
4. Terbatasnya kemampuan Sumber Daya Manusia terutama yang bukan berstatus mahasiswa untuk mengembangkan organisasi karang taruna.
5. Kurangnya kontribusi yang diberikan oleh para anggota karang taruna.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang terjadi di atas, dalam penelitian ini lebih memfokuskan tentang “Peranan pengurus karang taruna berstatus mahasiswa dalam meningkatkan kinerja organisasi di Dusun Sawahan Pendowoharjo Sewon Bantul”, mengingat dalam meningkatkan kinerja organisasi khususnya karang taruna tidak terlepas dari kontribusi semua pihak, selain itu sangat besar manfaatnya bagi perkembangan pemuda itu sendiri guna mematangkan intelektual dan kemampuan emosionalnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Peranan apa saja yang dilakukan oleh pengurus karang taruna yang berstatus mahasiswa dalam meningkatkan kinerja organisasi?
2. Bagaimana peningkatan kinerja organisasi karang taruna setelah mahasiswa terlibat dalam kepengurusan?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pengurus organisasi karang taruna dalam meningkatkan kinerja organisasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh pengurus yang berstatus mahasiswa dalam meningkatkan kinerja organisasi.
2. Mendeskripsikan peningkatan kinerja organisasi karang taruna setelah mahasiswa terlibat dalam kepengurusan karang taruna.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pengurus organisasi karang taruna dalam meningkatkan kinerja organisasi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Organisasi Karang Taruna di Sawahan Pendowoharjo Sewon Bantul :
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan agar Organisasi Karang Taruna di Sawahan Pendowoharjo Sewon Bantul lebih memperhatikan dan menumbuhkan sikap saling peduli dan memiliki organisasi karang taruna yang telah ada dalam masyarakat.
 - b. Memperoleh informasi dan masukan tentang hasil yang dicapai oleh karang taruna sebagai organisasi yang dalam kinerjanya memberikan manfaat dan mengambil andil besar guna meningkatkan program-program yang ada di masyarakat dari potensi-potensi para anggotanya.

2. Bagi Peneliti

Peneliti akan mendapatkan pengalaman dan pemahaman terkait dengan kinerja organisasi karang taruna yang sesungguhnya dimasyarakat.

3. Bagi Bidang Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam pendidikan luar sekolah yang difokuskan pada kinerja organisasi karang taruna dalam memberikan pelayanan didalam masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Peranan

Menurut pendapat Soejono Soekanto (2002: 268-269) mengatakan bahwa :

“Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kududukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan dan saling bertentangan satu sama lain. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.

Menurut Soerjono Soekanto (2002: 441), unsur-unsur peranan atau role adalah:

- 1) Aspek dinamis dari kedudukan
- 2) Perangkat hak-hak dan kewajiban
- 3) Perilaku sosial dari pemegang kedudukan
- 4) Bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang.

Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat, merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Sementara peranan itu sendiri diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal, yaitu :

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan

- 2) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soerjono Soekanto, 2002 : 246).

Pembahasan perihal aneka macam peranan yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat penting bagi hal-hal yaitu :

- 1) Bawa peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya
- 2) Peranan tersebut semestinya dilekatkan pada individu-individu yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakan. Mereka harus lebih dahulu terlatih dan menpunyai hasrat untuk melaksanakannya
- 3) Dalam masyarakat kadang kala di jumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana diharapkan oleh masyarakat, karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan arti kepentingan-kepentingan pribadi yang terlalu banyak
- 4) Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat akan memberikan peluang-peluang yang seimbang, bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat membatasi peluang-peluang tersebut. (Soejono Soekanto, 2002 : 247).

Menurut Komaruddin (1994:768), yang dimaksud peranan yaitu:

- 1) Bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan seseorang dalam manajemen
- 2) Pola penilaian yang diharapkan dapat menyertai suatu status

- 3) Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok pranata
- 4) Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya
- 5) Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

Berasarkan hal tersebut, peran adalah sesuatu yang memainkan *role*, tugas dan kewajiban. Peran merupakan sesuatu yang diharapkan lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang karena kedudukannya akan dapat memberi pengaruh pada lingkungan tersebut. Permasalahan yang dihadapi di sini adalah tentang permasalahan kinerja organisasi yang kebanyakan anggota mahasiswa yang berperan, padahal dalam meningkatkan kinerja sebuah organisasi harus ada keterlibatan dari semua pihak. Agar organisasi karang taruna dapat menjalankan tugas-tugas yang semestinya dilakukan di dalam suatu masyarakat. Sebagaimana kita ketahui bahwa organisasi karang taruna adalah bagian dalam masyarakat yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan sebuah organisasi.

Begini pentingnya peranan karang taruna disini dalam meningkatkan sebuah organisasi karang taruna, agar fungsi dari karang taruna dapat dimanfaatkan dengan baik di masyarakat. Sedangkan peranan mahasiswa adalah untuk memaksimalkan adanya organisasi karang taruna yang ada dimasyarakat agar kinerja dari karang taruna itu sendiri berjalan dengan baik dan dapat menjadikan sebuah organisasi yang berguna untuk para anggota maupun masyarakatnya. Karena peran mahasiswa disini sangat penting agar

pengurus dan anggota lainnya mendapat dorongan untuk ikut serta dalam memajukan sebuah organisasi yang mereka miliki.

Jadi peranan menunjukkan keterlibatan diri atau keikutsertaan individu, kelompok yang melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu atas suatu tugas atau bukti yang sudah merupakan kewajiban dan harus dilakukan sesuai dengan kedudukannya. Peranan mahasiswa di sebuah organisasi karang taruna berarti menunjukkan pada keterlibatan para pengurus maupun anggotanya untuk melakukan tugas-tugas yang seharusnya dilakukan oleh sebuah organisasi.

B. Kajian tentang Kinerja

1. Pengertian kinerja

Prawirosentono (1999: 1-2) memberi padanan kata dalam bahasa Inggris untuk istilah kinerja adalah *performance*. Lebih lanjut ia mengemukkan arti *performance berdasarkan rumusan The Scribner-Bantam English Dictionary*, terbitan Amerika Serikat dan Kanada (1979), bahwa *performance* berasal dari kata *to perform*.

Menurut Badudu, (1994: 34) kinerja berarti untuk kerja. Echols dan Shadily (1995: 425), mengartikan *performance* sebagai daya guna melaksanakan kewajiban atau tugas, sedangkan Tim Penyusun Kampus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, mengartikan kinerja adalah suatu yang dicapai, prestasi yang diperhatikan atau kemampuan kerja (1994: 503). Secara terminologis, kinerja atau *performance* adalah pelaksanaan tugas pekerja pada waktu tertentu,

Simamora (1995: 321) mengemukakan bahwa: “.kinerja karyawan (*employee performance*) adalah tingkat terhadap mana para karyawan mencapai persyaratan-persyaratan”.

Mencermati beberapa pendapat dari sudut pandang terminologis sebagaimana disebutkan diatas dan rumusan pengertian kinerja yang dikemukakan oleh Prawirosentono, maka: “Kinerja (*Performance*) berkaitan dengan: (1) unjuk kerja, (2) hasil kerja, (3) daya guna melaksanakan kewajiban atau tugas, (4) suatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja, (5) pelaksanaan tugas pekerjaan pada waktu tertentu sesuai dengan demikian kinerja (*performance*) dapat dirumuskan sebagai unjuk kerja yang dicapai, berupa prestasi yang diperlihatkan dalam bentuk kemampuan kerja guna melaksanakan kewajiban atau tugas pekerjaan yang menjadi wewenang dan tanggung jawabnya pada waktu tertentu, berdasarkan prosedur dan aturan yang berlaku untuk kepentingan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Putti dalam Ruky (2001:16-17) memberikan pemaknaan terhadap kinerja mengarah pada tiga fokus yaitu: (1) *individual centered* mengarah pada kualitas personal, (2) *job centered* mengarah pada unjuk ke dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya, (3) dan *objective centered* mengarah pada hasil kerja atau prestasi kerja.

Castetter dalam Ruky (1991: 278) mengemukakan bahwa *knowledge, skills, attitudes, required for effective performance*

(Pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dibutuhkan untuk mewujudkan kinerja yang efektif).

Gaffar dalam Ruky (1987: 159) mengemukakan bahwa *performance based teacher* memerlukan penguasaan *content knowledge, behaviour skills, dan human relation skills*. *Content knowledge* merupakan penguasaan materi pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik. *Behavioral skills* merupakan ketrampilan perilaku yang berkaitan dengan penguasaan didaktis metodologis yang bersifat pedagogis maupun andragogis. *Human Relation skills* merupakan ketrampilan untuk melakukan hubungan baik dengan unsur manusia yang terlibat dalam proses pendidikan (tenaga pendidikan).

Mencermati pada kajian tersebut dia atas maka Kinerja dapat disimpulkan;

1. Mengarah pada tiga fokus yaitu: (a) individual centered mengarah pada kualitas personal, (b) job centered mengarah pada unjuk ke dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya, (c) dan objective centered mengarah pada hasil kerja atau prestasi kerja.
2. Berkaitan dengan tiga aspek: (a) Pengetahuan dan penguasaan tugas dan tanggung jawab, (b) Keterampilan perilaku yang berkaitan dengan penguasaan cara, teknik kerja, dan unjuk kerja, (c) keterampilan untuk melakukan hubungan baik dengan unsur manusia yang terlibat dalam proses pelaksanaan kerja (Tenaga Pendidikan) yang direfleksikan kedalam sikap dan tindakan untuk mewujudkan kinerja yang efektif.

Dengan demikian kinerja (*performance*) dapat dirumuskan unjuk kerja yang dicapai, berupa prestasi (kualitas individu) yang diperhatikan (tampilan atau unjuk kerja) dibidang yang menjadi tanggung jawabnya (tugas fungsional) dalam bentuk kemampuan kerja berupa: (a) Pengetahuan dan penguasaan tugas dan tanggung jawab, (b) keterampilan perilaku yang berkaitan dengan penguasaan tugas dan tanggung jawab tersebut, (c) keterampilan untuk melakukan hubungan baik dengan unsur manusia yang terlibat dalam proses pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pekerjaan yang menjadi wewenang dan tanggung jawabnya pada waktu tertentu, berdasarkan prosedur dan aturan yang berlaku untuk kepentingan.

2. Konsep Kinerja

Konsep kinerja merujuk kepada tingkat pencapaian pegawai atau organisasi terhadap persyaratan pekerjaan. Secara operasional, kinerja dapat dipantau dari catatan lembaga, yaitu tentang efisiensi dan produktifitas kerja, kinerja merujuk beberapa pengertian sebagaimana dikutip dari tulisan (Richard, 1979), menyatakan bahwa secara managerial, pendekatan kinerja sistem manajemen atas asumsi-umsi sebagai berikut:

- (a) *High performance can be achieved only throughout people;*
- (b) *The right people need to be selected for the right job in the right numbers;*
- (c) *The need to be trained in the appropriate skills;*
- (d) *They need to be effectively led and motivated;*
- (e) *Under such conditions people will inevitably work well,*
- (f) *By and, argue, component, motivated people will evolve their best methods of working.*

Kinerja adalah prestasi yang dapat dicapai seseorang atau organisasi berdasarkan kriteria dan alat ukur tertentu. Parameter yang paling umum

digunakan , menurut Drucker dalam Ruky (1977: 23) adalah efektivitas, efisiensi dan produktivitas. Hal ini sejalan dengan Robert Sutermeister (1976) yang menyatakan bahwa *job performance* (kinerja) sebagai *human contribution to productivity* (kontribusi manusia dalam produktivitas). Lebih lanjut ,menurutnya ada tiga puluh dua variabel dalam diri manusia yang berkontribusi pada produktivitas yang berarti kinerja merupakan faktor dominan dalam produktivitas suatu lembaga pendidikan. Sedangkan menurut pendapat Stoner (1996) kinerja adalah prestasi yang dapat ditunjukkan oleh pegawai. Ia merupakan hasil yang dapat dicapai dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya berdasarkan kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu yang tersedia.

Berdasarkan kutipan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa kinerja merupakan prestasi atau pencapaian hasil kerja yang dicapai pegawai atau organisasi berdasarkan standar dan ukuran penilaian yang telah ditetapkan. Standar dan alat ukur tersebut merupakan indikator untuk menentukan apakah seseorang memiliki kinerja tinggi atau rendah. Berdasarkan sifat dan jenis pekerjaannya, standar tersebut berfungsi pula sebagai alat ukur dalam memberikan pertanggung jawaban.

Banyak faktor yang mempengaruhi baik buruknya kinerja, sekurang-kurangnya ada tiga faktor situasional yang mempengaruhi *job performance*. Ketiga faktor yang dimaksud adalah: (a) *abilities and skill* (kemampuan dan keterampilan), (b) *role perceptions* (persepsi peran), dan (c) *effort or motivation* (usaha atau motivasi). Pendapat tersebut sepaham dengan konsep

perubahan perilaku dari Cascio (1992) yang menyebut abiliti dan motifasi sebagai faktor-faktor yang berinteraksi dengan kinerja. Abilitas ditentukan oleh skill dan pengetahuan, sedangkan skill dipengaruhi oleh keakapan, kepribadian dan pengetahuan yang terbentuk oleh pendidikan, pengalaman, latihan, dan minat.

Identik dengan konsep kinerja adalah kompetensi, yang didefinisikan oleh Rosenweig (1989) sebagai “*demonstrated-ability (including knowledge), skills, or attitudes performance successfully a specific task to meet standar*” Kompetensi adalah kemampuan yang ditunjukkan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas tetentu berdasarkan standar yang telah ditetepkan.

Berdasarkan definisi mengenai kompetensi itu dapat dipahami bahwa kinerja bukanlah gejala abstrak diluar konteks pekerjaan atau organisasi. Dengan demikian indikator kinerja meliputi *knowledge, trait and attitude, skill* dan *experience* Kubr (1986). *Knowledge*, atau pengetahuan adalah informasi yang dimiliki seseorang berkenaan dengan fakta, konsep, dan hubungan antar fakta (*retained information concerning facts, concepts, and relationship*).

Traits and attitude, merupakan pembawaan seseorang dan refleksi dari nilai-nilai yang diyakininya. Pembawaan ini terbentuk dari faktor genetik dan proses interaksi dengan keluarga, sekolah, kondisi sosial budaya masyarakat dimana seseorang itu berada. *Traits* disebut juga kepribadian,

yang merujuk kepada kemampuan mereaksi terhadap stimulus atau kejadian tertentu dalam berbagai situasi.

Attitude merupakan sesuatu yang unik pada setiap orang, dan diyakini sulit diubah terutama setelah menjadi dewasa. Tetapi, pengalaman menunjukkan bahwa *attitude* seseorang masih mungkin berubah di bawah situasi tertentu, atau dengan menciptakan suatu kejadian yang sesuai dengan tingkat pengalaman mereka dan *feedback* dari orang lain, serta jika ia memiliki kemauan untuk memahami dan memodifikasi kepribadiannya.

Sedangkan *skill* adalah kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan *attitude* ke dalam situasi pekerjaan. Seperti *conceptual skill, managerial skill, technical skill, leadership skill, analytical skill, communication and skill, social and cultural skill*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah penampilan perilaku kerja yang ditandai oleh keluwesan gerak, ritual dan urutan kerja yang sesuai dengan prosedur sehingga diperoleh hasil yang memenuhi syarat kualitas, kecepatan, dan jumlah. Lembaga Administrasi Negara (1992) mendefinisikan kinerja sebagai unjuk kerja/hasil kerja atau prestasi kerja. Definisi lainnya menyatakan bahwa kinerja merupakan keberhasilan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Perbedaan karakteristik individual dan situasi dapat mengakibatkan perbedaan unjuk kerja individu.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja

Faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang dapat ditelaah dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal atau faktor lingkungan. Faktor yang berasal dari dalam diri pekerja (Internal) antara lain motivasi dan kecakapan. Faktor eksternal mencakup supervise, kolega, kondisi kerja, evaluasi dan peatihan. Dengan memperhatikan hal-hal diatas, maka faktor internal dan lingkungan yang mempengaruhi kinerja seseorang setidak-tidaknya dapat diidentifikasi ke dalam empat variable faktor, yakni faktor motivasi kerja, faktor pembinaan yang diterima pekerja dari organisasi yang mengerjakannya, faktor dukungan dan kerjasama dari mitra kerja. Apabila pengkajian terhadap faktor yang berpengaruh tersebut dapat dilakukan, maka hal itu dapat mengeliminasi kinerja seseorang yang tidak efektif. Kinerja dapat dinilai dari apa yang dilakukan seseorang yang bekerja. Kinerja individu adalah bagaimana seorang pegawai melaksanakan pekerjaannya atau unjuk kerjanya (Sedarmayanti 2001:53-54).

Menurut Mathis dan Jackson (2001 : 82) faktor-faktor yang memengaruhi kinerja individu tenaga kerja, yaitu: (1) Kemampuan mereka, (2) Motivasi, (3) Dukungan yang diterima, (4) Keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan, dan (5) Hubungan mereka dengan organisasi. Kinerja merujuk suatu pemampilan kerja seseorang dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam suatu lingkungan tertentu termasuk dalam organisasi. Dalam kenyataannya, banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga bila diterapkan pada pekerja, maka bagaimana dia

bekerja akan dapat menjadi dasar untuk menganalisis latar belakang yang mempengaruhinya. Produktifitas ditentukan oleh kinerja pegawai dan teknologi, sedangkan kinerja pegawai itu sendiri tergantung pada dua hal yaitu kemampuan dan motivasi.

Kinerja merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (output) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi. menurut Mangkunegara (2000) menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi kinerja antara lain : a. Faktor kemampuan Secara psikologis kemampuan (ability) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realita (pendidikan). Oleh karena itu pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. b. Faktor motivasi Motivasi terbentuk dari sikap (attitude) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (situasion) kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai terarah untuk mencapai tujuan kerja. Sikap mental merupakan kondisi mental yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai potensi kerja secara maksimal. David C. Mc Cleland (1997) seperti dikutip Mangkunegara (2001 : 68), berpendapat bahwa “Ada hubungan yang positif antara motif berprestasi dengan pencapaian kerja”. Motif berprestasi dengan pencapaian kerja. Motif berprestasi adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik baiknya agar mampu mencapai prestasi kerja (kinerja) dengan predikat terpuji. Selanjutnya Mc.

Clelland, mengemukakan 6 (enam) karakteristik dari seseorang yang memiliki motif yang tinggi yaitu : 1) Memiliki tanggung jawab yang tinggi 2) Berani mengambil risiko 3) Memiliki tujuan yang realistik 4) Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuan. 5) Memanfaatkan umpan balik yang kongkrit dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukan 6) Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.

Untuk mengevaluasi kinerja secara objektif dan akurat maka perlu ada tolak ukur tingkat kinerja. Pengukuran tersebut berarti member kesempatan bagi seseorang untuk mengetahui tingkat kinerja mereka. Kepuasan kerja di suatu tempat dapat menjadi masukan kondisi yang akan menampakkan kinerja seseorang. Kepuasan kerja dapat memberikan suatu karakter tertentu pada kinerja individu yang akhirnya akan Nampak pula pada peningkatan produktivitas kerja. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan apabila seseorang lulusan lembaga pendidikan dapat memahami, mengaplikasikan dan mengembangkan materi yang telah diterimanya, maka bila mereka berada di tempat kerja diharapkan mendapat pengakuan serta kepuasan kerja yang memadai dan akan memacu semangat serta kreativitas dalam bekerja begitu pula kinerja dalam berorganisasi sehingga menunjukkan kinerja yang baik dan pada akhirnya diharapkan pula dapat meningkatkan produktivitas atau peningkatan kerja.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan berbagai ahli menunjukkan bahwa sesungguhnya kemampuan yang ditunjukkan para anggota organisasi

hanya sebagian dari potensi yang ada pada dirinya. Dengan perkataan lain sukar menemukan seseorang yang dalam menjalankan tugas kewajibannya sudah mengarahkan dan menggunakan seluruh kemampuan yang sesungguhnya terdapat dalam dirinya. Harus diakuai bahwa pekerjaan yang dilakukan dengan penuh kesungguhan pasti akan memberikan hasil yang memuaskan juga. Tetapi dalam upaya mencapai prestasi kerja yang maksimal, kesungguhan saja masih belum cukup, melainkan diperlukan juga pengetahuan dan ketrampilan. Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kerja seseorang haruslah berusaha untuk senantiasa belajar dan bekerja untuk menambah pengalaman, hanya dengan usaha yang sungguh-sungguh dan kemauan kerja serta diimbangi dengan pengetahuan yang luas seseorang mampu mencapai prestasi kerja yang maksimal.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kinerja merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seseorang untuk memperoleh hasil kerja yang optimal dalam berorganisasi. Dengan demikian istilah kinerja mempunyai pengertian akan adanya suatu tindakan atau kegiatan yang ditampilkan oleh seseorang dalam melaksanakan aktivitas tertentu. Kinerja seseorang akan Nampak pada situasi dan kondisi kerja. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya menggambarkan bagaimana ia berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan

C. Kajian tentang Organisasi

Organisasi adalah proses manajemen yang menghasilkan penugasan-penugasan (pemberian tugas) dan tugas-tugas ini adalah hasil daripada pembagian pekerjaan. Pembagian pekerjaan ini adalah dasar daripada organisasi. Pembagian tersebut akan menghasilkan prosedur, peraturan-peraturan, faktor-faktor dan struktur organisasi yang diperlukan untuk menyelenggarakan perencanaan.

Organisasi itu mengembangkan, menyerasikan (harmonis) dan memelihara hubungan-hubungan yang sempurna antara fungsi-fungsi, faktor-faktor fisik maupun tenaga (perangkat keras dan perangkat lunak). Organisasi untuk mencapai atau menyelenggarakan suatu sasaran antara yang dikehendaki dengan tingkat tertinggi dimensi-dimensi. Efisiensi yang kita kejar dalam menajemen adalah efisiensi psikologis, efisiensi ekonomis, dan efisiensi teknis. Artinya secara psikologis, secara ekonomis, dan secara teknis juga menguntungkan.

Organisasi itu merupakan proses yang menetapkan hubungan-hubungan antara kekuasaan (wewenang dalam bentuk tertentu dengan tanggung jawab dan pertanggungjawaban). Kekuasaan dan tanggung jawab itu harus satu kekuasaan, tanpa adanya tanggung jawab maka tidak berlaku dan begitupula sebaliknya. Seperti mata uang jika hanya satu sisi maka tidak ada gunanya dan tidak berlaku. Jadi antara kekuasaan dan tanggung jawab itu seperti dua sisi mata uang. Keduanya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian organisasi di bawah ini dikemukakan pengertian-pengertian mengenai organisasi.

Menurut Dr. S.P. Siagian dalam Widjaja (1988 : 30), pengertian organisasi adalah sebagai setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hirarki atau sekelompok orang yang disebut pimpinan dan seseorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.

Sebagai alat administrasi menurut Siagan, organisasi dapat ditinjau dari dua sudut, yaitu Organisasi sebagai wadah dimana kegiatan administrasi dan manajemen dilaksanakan, organisasi sebagai proses dimana terjadi interaksi antara orang-orang yang menjadi anggota organisasi tersebut.

1. Organisasi sebagai wadah

Organisasi adalah tempat dimana kegiatan-kegiatan administrasi dan manajemen dijalankan, sebagai wadah organisasi bersifat relatif statis. Setiap organisasi memiliki suatu pola dasar struktur organisasi yang relatif permanen sifatnya.

Tetapi dengan adanya perkembangan-perkembangan, kompleksnya tugas-tugas, berubahnya tujuan, pergantian pimpinan, beralihnya kegiatan-kegiatan dan lain sebagainya. Semua itu dapat mendorong adanya perubahan-perubahan dalam struktur suatu organisasi.

2. Organisasi sebagai proses

Sebagi suatu proses sifatnya lebih dinamis dibandingkan organisasi sebagai wadah. Hal ini karena organisasi sebagai proses interaksi menyoroti antar orang-orang atau anggota dalam organisasi.

Organisasi sebagai proses interaksi menimbulkan dua jenis hubungan di dalam organisasi. Barnard membedakan organisasi dalam dua jenis hubungan dan pengertiannya:

- a) Formal organization (Organisasi formal), adalah suatu sistem yang mengkoordinasi kegiatan kerja sama dari dua orang atau lebih.
- b) Informal organization (Organisasi informal), adalah kumpulan perjanjian antara personal.

Hubungan formal nampak pada tata hubungan yang berupa susunan tata kerja beserta segala tugas kewajiban suatu hubungan yang bersifat hirarki yang bersangkutan. Sebaliknya hubungan informal antara orang-orang dalam organisasi dapat memperoleh hasil yang baik dan lancar, maka kedua segi tersebut diatas yaitu hubungan formal dan informal haruslah mendapat perhatian yang wajar untuk menentukan segi hubungan-hubungan mana yang harus lebih banyak, segi formal ataukah segi informal untuk itu masih berlaku pendapat “semakin berhasil kelompok pimpinan membina suatu organisasi semakin menonjol pula hubungan yang bersifat informal, meskipun hubungan-hubungan yang bersifat formal tidak hilang sama sekali.”

Organisasi juga merupakan sistem, sistem ini terdiri dari tiga unsur yang saling berhubungan yaitu sekelompok orang, yang bekerja sama, dan tujuan tertentu. Jadi setiap organisasi tersusun dari sekelompok orang. Orang-orang ini melakukan kerja sama, ini dimaksud untuk mencapai tujuan tertentu, yang mereka setujui bersama. Dari perpaduan ketiga unsur inilah lahir sesuatu yang disebut organisasi.

Segi-segi yang dipentingkan dalam setiap organisasi inilah kegiatan-kegiatan mereka dan hubungan-hubungan kerja sama satu sama lain. Dan kegiatan dari kelompok orang-orang itu, mengikuti adanya bidang kerja. Sedangkan bidang kerja ini mengenai macam-macamnya dan luas mengikuti tujuan yang ingin dicapai. Jadi tanpa unsur tujuan dalam organisasi tak akan ada bidang kerja yang dapat dibagi-bagi dan dijalankan menjadi kegiatan-kegiatan sekelompok orang takkan ada kerja sama, karena apa yang dikerjakan bersama itu. Disinilah letaknya pertalian yang sangat erat antara ketiga unsur tersebut. Untuk dapat bekerja sama orang-orang itu harus dapat berkomunikasi satu sama lain.

Dalam hal ini Barnard berpendapat bahwa segenap organisasi tersusun dari tiga unsur tersebut:

- 1) Komunikasi,
- 2) Kemampuan untuk mengembangkan kegiatan dari orang-orang yang bekerja sama,
- 3) Tujuan bersama.

Jadi disini jelas menurut Barnard, komunikasi sebagai unsur pertama dari segenap organisasi.

Selanjutnya agar tujuan organisasi tercapai dengan sebaik-baiknya, maka dalam pelaksanaan kerja sama itu harus ada koordinasi.

Dalam hal ini James D. Money berpendapat bahwa asas yang melandasi semua organisasi ialah “The principle of coordination” (asas koordinasi). Koordinasi itu sendiri yaitu kontak dan keserasian diantara orang-orang maupun kegiatan-kegiatannya, sehingga semuanya berlangsung dengan tertib dan seirama ke arah tercapainya tujuan organisasi.

Untuk dapat melakukan kegiatan-kegiatan mencapai tujuan sesuai dengan bidang kerjanya masing-masing, orang dalam organisasi harus mempunyai wewenang tertentu, yaitu wewenang memberi perintah dan menyelenggarakan koordinasi dalam setiap organisasi. Disamping kerja sama itu sendiri harus pada mengikuti pembagian wewenang dan dibawah kepemimpinan sesuatu pihak orang-orang itu.

Sehubungan dengan itu uraian diatas dapatlah dimengerti apa yang dikemukakan oleh William G. Scott sebagai berikut : Sebuah organisasi formal adalah suatu sistem mengenai aktifitas-aktifitas yang dikoordinasikan dari sekelompok orang yang bekerja sama kearah suatu tujuan bersama dibawah wewenang dan kepemimpinan.

D. Kajian tentang Kinerja Organisasi

1. Pengertian Kinerja Organisasi

Pengertian kinerja organisasi menurut Swanson (dalam Keban, 2004

: 193) adalah :

“Kinerja organisasi mempertanyakan apakah tujuan atau misi suatu organisasi telah sesuai dengan kenyataan kondisi atau faktor ekonomi, politik, dan budaya yang ada; apakah struktur dan kebijakannya mendukung kinerja yang diinginkan; apakah memiliki kepemimpinan, modal dan infrastuktur dalam mencapai misinya; apakah kebijakan, budaya dan sistem insentifnya mendukung pencapaian kinerja yang diinginkan; dan apakah organisasi tersebut menciptakan dan memelihara kebijakan-kebijakan seleksi dan pelatihan, dan sumber dayanya.”

Untuk mengetahui tindak lanjut dari konsep kinerja organisasi publik, terlebih dahulu diperlukan pengukuran untuk menentukan kinerjanya. Menurut Robertson (dalam Mahsun, 2006 : 25) memberikan konsep pengukuran kinerja adalah :

“Suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas: efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa; kualitas barang dan jasa (seberapa baik barang dan jasa diserahkan kepada pelanggan dan sampai seberapa jauh pelanggan terpuaskan); hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan; dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan.”

Seperti yang dikemukakan oleh Ruky (dalam Tangkilisan, 2005 :176) bahwa:

“Penilaian terhadap kinerja organisasi merupakan kegiatan membandingkan antara hasil yang sebenarnya diperoleh dengan yang direncanakan. Sasaran yang ingin dicapai organisasi diteliti, mana yang telah dicapai sepenuhnya (100%), mana yang di atas standar (target), dan mana yang dibawah target atau tidak tercapai sepenuhnya.”

Pendapat lain dikemukakan oleh Wibawa dan Atmosudirjo (dalam Pasolong, 2007 : 176) bahwa :

“Kinerja organisasi adalah sebagai efektivitas organisasi secara menyeluruh untuk kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan melalui usaha-usaha yang sistemik dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus menerus untuk mencapai kebutuhannya secara efektif.”

Dari beberapa uraian di atas dapat dikatakan bahwa kinerja organisasi adalah kemampuan melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepada organisasi dengan sebaik-baiknya guna mencapai sasaran yang telah disepakati. Jadi disini bukan hanya menitikberatkan pada pencapaian tujuan belaka melainkan juga pada proses mengelola sub-sub tujuan dan hasil evaluasinya, kondisi intern organisasi pengaruh lingkungan luar dan tenaga kerja atau pihak-pihak yang terlibat.

Kinerja organisasi merupakan gambaran mengenai hasil kerja organisasi dalam mencapai tujuannya yang tentu saja akan dipengaruhi oleh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Sumber daya yang dimaksud dapat berupa fisik seperti sumber daya manusia maupun nonfisik seperti peraturan, informasi, dan kebijakan, maka untuk lebih memahami mengenai faktor-faktor yang mampu mempengaruhi sebuah kinerja organisasi. Konsep kinerja organisasi juga menggambarkan bahwa setiap organisasi publik memberikan pelayanan kepada masyarakat dan dapat dilakukan pengukuran kinerjanya dengan menggunakan indikator-indikator kinerja yang ada untuk melihat apakah organisasi tersebut sudah

melaksanakan tugasnya dengan baik dan untuk mengetahui tujuannya sudah tercapai atau belum.

2. Indikator Kinerja Organisasi

Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian sasaran/tujuan (Bastian 2001 : 33 dalam buku manajemen publik) yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan elemen – elemen indikator berikut ini :

- a) Indikator masukan (inputs) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar organisasi mampu menghasilkan produknya, baik barang atau jasa yang meliputi sumber daya manusia, informasi, kebijakan dan sebagainya.
- b) Indikator keluaran (outputs) adalah sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang berupa fisik ataupun nonfisik.
- c) Indikator hasil (outcomes) adalah segala sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan.
- d) Indikator dampak (impacts) adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif pada setiap tingkatan indikator berdasarkan asumsi yang telah ditetapkan.

Dalam pembahasan kinerja organisasi selalu dibicarakan dan dibedakan mengenai organisasi privat dan organisasi publik. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja organisasi antara privat dan publik pun secara khusus juga dapat dikatakan berbeda. Untuk membedakan suatu organisasi tertentu adalah organisasi privat atau organisasi publik juga ada indikatornya.

Ada 3 indikator yang umumnya digunakan sebagai ukuran sejauh mana kinerja organisasi berorientasi keuntungan (profit oriented), (Bastian, 2001 : 335 – 336 dalam buku manajemen publik) adalah sebagai berikut :

1. Efektifitas adalah hubungan antara input dan output dimana penggunaan barang dan jasa dibeli oleh organisasi untuk mencapai output tertentu.
2. Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan, dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Ekonomis adalah hubungan antara pasar dan input, dimana pembelian barang dan jasa dilakukan pada kualitas yang diinginkan dan harga terbaik yang dimungkinkan.

Berkaitan dengan ukuran kinerja organisasi, Ruky (2001 : 158 – 159) mengemukakan bahwa: penilaian terhadap kinerja organisasi merupakan kegiatan membandingkan antara hasil yang sebenarnya diperoleh dengan yang direncanakan. Sasaran yang ingin dicapai organisasi diteliti, mana yang telah dicapai sepenuhnya (100%), mana yang di atas standart (target) dan mana yang dibawah target atau tidak tercapai sepenuhnya.

E. Kajian tentang Karang Taruna

Karang taruna merupakan organisasi fungsional kepemudaan yang berkedudukan di desa atau kelurahan. Sebagai wahana bagi upaya pembinaan dan pengembangan kesejahteraan sosial generasi muda. Sebagai organisasi fungsional kepemudaan karang taruna diharapkan mampu menjadi wahana yang kondusif dalam pengembangan kepribadian para anggotanya, yang secara teori semakin tinggi kualifikasi karang taruna, maka akan semakin kondusif bagi pengembangan kepribadian anggotanya.

Umiyati dalam Danang Munajat (2000: 24) berpendapat bahwa keberhasilan karang taruna dalam menjalankan berbagai peran dan

fungsinya mensyaratkan terbentuknya suatu kondisi yang kondusif. Kondisi kondusif dimaksud, yakni tercapainya tingkat kemandirian yang relatif memadai pada karang taruna.

Karang taruna mempunyai tugas pokok bersama-sama dengan perintah dan komponen masyarakat lainnya menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial, terutama yang dihadapi yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya. (Depos RI, 2010).

Fungsi karang taruna antara lain:

- a. Penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial;
- b. Penyelenggaraan pendidikan dan penelitian masyarakat;
- c. Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat, terutama generasi muda di lingkungan secara komprehensif, terpadu dan terarah, serta berkesinambungan;
- d. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya;
- e. Penenaman pengertian, memupuk, dan meningkatkan kesadaran tanggungjawab sosial generasi muda;
- f. Penumbuh dan pengembang semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan penguat nilai-nilai kearifan lokal dalam bingkai NKRI;
- g. Pemupuk kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggungjawab sosial yang bersifat rekreatif, edukatif, ekonomis

- produktif, dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungan secara swadaya;
- h. Penyelenggara rujukan pendampingan dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS);
 - i. Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama, informasi, dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya;
 - j. Penyelenggara usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual.

(Depbos RI, 2010).

Lebih lanjut dijelaskan, bahwa kemandirian karang taruna ialah kemampuan yang dimiliki oleh karang taruna dalam upayanya mengidentifikasi, memahami dan mendayagunakan berbagai potensi yang dimiliki semaksimal mungkin untuk menopang pelaksanaan berbagai peran serta fungsinya, sekaligus untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi.

Organisasi karang taruna itu sendiri dihuni oleh kaum-kaum muda atau generasi muda penerus bangsa. Erlangga Masdiana, Dwi Agus Susilo, dan Suratman dalam bukunya yang berjudul peran Generasi Muda dalam Ketahanan Nasional (2008:1) menyebutkan bahwa “dalam kosakata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan generasi muda dan kaum muda. Seringkali terminology pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki pengertian yang beragam.”

Masdiana, susilo, dan suratman (2008:1) menjelaskan bahwa pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami

perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa depan. Sebagai generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya.

WHO (Masdiana, susilo, Suratman, 2008:1 “menyebutkan sebagai ‘young people’ dengan batas usia 10-21 tahun, sedangkan usia 10-19 tahun disebut’adolescenes atau remaja. “ International Youth Year (Masdiana, Susilo, Suratman, 2008:1-2) yang diselenggarakan tahun 1985 mendefinisikan “penduduk berusia 15-24 tahun sebagai kelompok pemuda.”

Secara Harfiah, kamus Websters Princeton (Masdiana, Susilo, dan Suratman, 2008:2), mengartikan bahwa young yang diterjemahkan sebagai pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahwa bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural.

Dalam keputusan Menpora Nomor 84/Menpora/Tahun 1999 tentang Visi Generasi Muda Memasuki Millenium III (Kebijakan dan Strategi) disebutkan bahwa pengertian generasi muda adalah golongan yang berusia 0-30 tahun. Generasi muda ditinjau dari segi biologis, terdapat istilah bayi (usia 0-1 tahun), anak (usia 1-12 tahun), remaja (usia 15-30 tahun), dan dewasa (usia 30 tahun).

Menurut Masdiana, Susilo, Suratman (2008:2-3) konsep pemuda dapat ditinjau dari segi budaya, sosial-psikologi dan budaya, dan idiologis politisi adalah:

1. Ditinjau dari segi budaya atau fungsional dikenal istilah anak (usia 0-13 tahun), remaja (usia 13-18 tahun), dan dewasa (usia 18-21 tahun). Ditinjau dari segi hukum, di muka pengadilan manusia berumur 18 tahun sudah dianggap dewasa. Untuk tugas-tugas Negara usia 18 tahun sering diambil sebagai batas dewasa.
2. Ditinjau dari segi sosial-psikologi dan budaya, pematangan pribadi ditentukan pada usia 21 tahun. Dari sisi angkatan kerja, ditemukan istilah tenaga muda yaitu calon-calon yang dapat diterima sebagai tenaga kerja dan berusia antara 18-22 tahun.
3. Ditinjau dari segi ideologis politis, pemuda adalah penerus generasi terdahulu dalam hal ini berumur antara 17-30 tahun (Inpres No. 12 Tahun 1982) ditetapkan sebagai diakuinya hak-hak politik pemuda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal tersebut terlihat dalam keikutsertaan mereka dalam pemilihan umum pada usia 17 tahun.

Untuk kepentingan perencanaan modern digunakan istilah sumber daya manusia muda (young human resources) sebagai salah satu sumber pembangunan. Sumber daya manusia adalah dari usia 0-18 tahun.

Sedangkan menurut RUU Kepemudaan pemuda adalah mereka yang berusia antara 18 tahun hingga 35 tahun. Menilik dari sisi usia maka pemuda menurut Masdiana, Susilo, dan Suratman (2008:4) merupakan masa perkembangan secara biologis dan psikologis. Oleh karenanya pemuda selalu memiliki aspirasi yang berbeda dengan aspirasi masyarakat secara

umum. Dalam makna yang positif aspirasi yang berbeda ini disebut dengan semangat pembaharu.

Abdul Rivai pada tahun 1905 di majalah bintang Hindia, No. 14 pertama kali memperkenalkan istilah kaum muda. Kaum muda oleh Rivai (Masdiana, Susilo, Suratman, 2008:50 didefinisikan sebagai “seluruh rakyat hindia (muda dan tua) yang tidak lagi bersedia mengikuti aturan kuno. Sebaliknya, mereka berkehendak memulihkan harga diri melalui pengetahuan dan ilmu.”

Masdiana, Susilo, Suratman, (2008:5) mengatakan bahwa, “sejak itu, istilah kaum muda digunakan secara luas dalam liputan media dan wawancara publik oleh kaum muda terdidik. Istilah kaum muda dijadikan kode eksistensial sebuah entitas kolektif yang berbagi titik kebersamaan dalam ambisi untuk memperbaharui masyarakat Hindia melalui jalur kemajuan.”

Karang Taruna beranggotakan pemuda dan pemudi warga desa/kelurahan yang berusia 11 hingga 45 tahun, mempunyai hak dan kewajiban sama, tanda membedakan agama, suku, asal, keturunan, jenis kelamin, kedudukan social, serta pendirian politik. Pengurus karang taruna dipilih melalui musyawarah para anggota karang taruna untuk masa bakti 3 tahun dengan batasan usia 17 hingga 35 tahun.

Pengukuhan lembaga dan pengurus karang taruna dapat dilakukan Forum Komunikasi Karang Taruna (FKKT) atau kepala wilayah daerah yang bersangkutan. Sumber keuangan untuk mendukung pergerakan roda

organisasi karang taruna dalam rangka pelaksanaan program kerjanya dapat diperoleh dari:

- a. Usaha sendiri yang diperoleh secara sah.
- b. Bantuan masyarakat dan bantuan pemerintah yang tidak mengikat.
- c. Usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

Pengelolaan keuangan karang taruna menganut prinsip manajemen terbuka dan diharapkan dapat menerapkan sistem manajemen modern, melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Sistem yang dipakai merupakan hasil kesepakatan kalangan pengurus karang taruna diwilayah yang besangkutan (Endro Winarno dkk, 2011: 11-12).

F. Kerangka Berpikir

Melihat dari keadaan dan kondisi di Dusun Sawahan bahwa organisasi karang taruna masih tergantung dari kinerja para mahasiswa yang menjadi pengurus organisasi. Dari pengamatan secara langsung dapat dianalisis bahwa anggota-anggota yang non-mahasiswa masih dianggap belum mampu untuk memberikan kontribusi yang cukup untuk mengembangkan kinerja dari organisasi dan lebih mementingkan diri sendiri daripada organisasi.

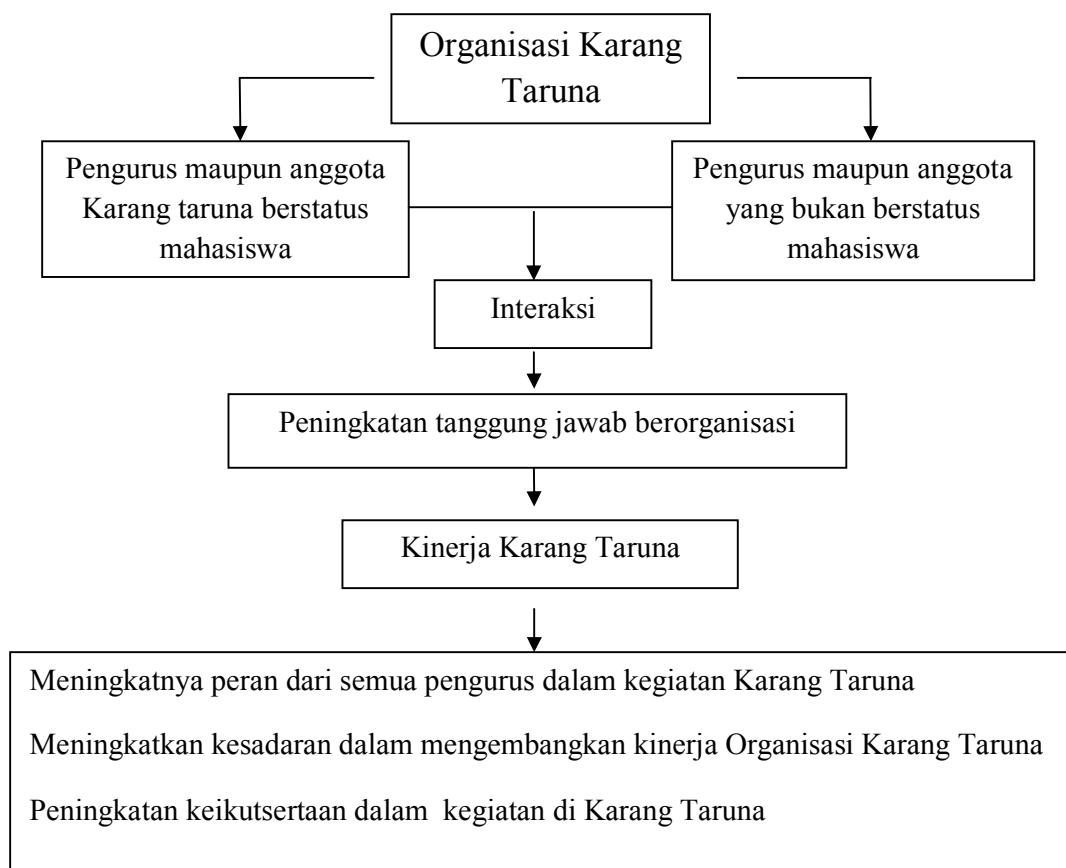
Keberadaan mahasiswa di dalam organisasi sebagai anggota maupun pengurus sangatlah penting dalam memajukan sebuah organisasi, karena pemikiran-pemikiran mereka (mahasiswa) dapat dipertanggung jawabkan dalam sebuah organisasi. Pengalaman yang telah diperoleh dalam pendidikan diterapkan didalam organisasi tersebut, jadi dari pemikiran

mereka sebuah organisasi tersebut dapat lebih baik terutama kinerja yang diemban oleh karang taruna sebagai organisasi yang berada didalam masyarakat, maka tujuan utama sebuah organisasi karang taruna dapat terwujud.

Upaya karang taruna di Dusun Sawahan untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat sebagai sebuah organisasi melalui peranan mahasiswa tersebut akan lebih mudah dijalankan dan tercapai dengan baik. Akan tetapi ketergantungan setiap anggota kepada mahasiswa sebagai pengurus masih banyak, karena mereka yang bukan mahasiswa lebih mementingkan kehidupan maupun pekerjaan mereka masing-masing. Seolah-olah masalah didalam organisasi karang taruna dapat teratasi dengan adanya mahasiswa sebagai pengurus maupun anggota dan mereka yang non-mahasiswa menganggap masalah tersebut dapat teratasi.

Harapan dari upaya tersebut adalah perlu adanya peningkatan minat maupun bakat yang dimiliki setiap anggota, tidak hanya menggantungkan nasip organisasi kepada mahasiswa yang berada didalam organisasi karang taruna. Hal ini dilakukan agar mereka yang ikut serta didalam organisasi dapat memberikan peran yang penting yaitu turut serta memajukan sebuah organisasi dan bersama-sama membangun karang taruna dengan baik sebagaimana dapat terlihat pada Gambar 1. Tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut dan dapat meningkatkan kinerja organisasi sebagai organisasi yang merupakan wadah kreatifitas kaum muda didalam masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Setiap anggota berhak ikut serta dalam memajukan organisasi karang taruna.
2. Meningkatkan kesadaran setiap anggota untuk meningkatkan kinerja organisasi kearah yang lebih baik.
3. Mamaksimalkan potensi yang dimiliki setiap anggota untuk kepentingan bersama.



Gambar 1

Kerangka berfikir

G. Pertanyaan Penelitian

Untuk mengarahkan penelitian yang dilaksanakan agar dapat memperoleh hasil yang optimal, maka perlu adanya pertanyaan penelitian antara lain:

- a. Bagaimana upaya dan peningkatan kinerja organisasi karang taruna setelah mahasiswa terlibat dalam kepengurusan karang taruna?
- b. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi upaya dalam meningkatkan kinerja dari karang taruna?
- c. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi upaya dalam meningkatkan kinerja organisasi?
- d. Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sifat data yang dikumpulkan adalah berupa data kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan Peranan mahasiswa yang berada didalam organisasi Karang Taruna di Dusun Sawahan Pendowoharjo Sewon Bantul dalam meningkatkan kinerja dari organisasi Karang Taruna itu sendiri. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh berupa informasi, keterangan dan berupa hasil-hasil pengamatan. Penelitian kualitatif hasil pengamatan tidak disajikan dalam bentuk numerik, melainkan dalam bentuk kata-kata sesuai dengan karakteristik dari pendekatan kualitatif hingga diperoleh pemahaman-pemahaman yang lebih mendalam dan lebih luas tentang pengamatan dibalik informasi selama berinteraksi di lapangan Bogdan dan Taylor (Moleong, 2001: 3).

Penelitian yang dilakukan berupaya mendeskripsikan secara jelas mengenai Peranan mahasiswa yang berada didalam Organisasi Karang Taruna di Dusun Sawahan Pendowoharjo Sewon Bantul dalam meningkatkan etos kerja maupun kinerja dari organisasi Karang Taruna, dengan perumusan tidak diwujudkan dengan angka-angka, sehingga hasil penelitian yang penulis lakukan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipergunakan untuk menjawab masalah yang akan diteliti.

B. Subjek Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan peranan pengurus berstatus mahasiswa dalam meningkatkan kinerja organisasi. Dalam penelitian kualitatif, dapat menggunakan *criterion-based selection* yang didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian. Sedangkan dalam menentukan informan, dapat menggunakan model *snow ball sampling* untuk memperluas subjek penelitian. Penelitian kualitatif lebih didasari pada kualitas informasi yang terkait dengan tema penelitian yang diajukan. Sedangkan dalam penelitian ini sasarnya adalah pengurus yang berstatus mahasiswa dan non-mahasiswa, anggota karang taruna selain itu juga terdapat tokoh masyarakat, sehingga diperoleh gambaran dan informasi yang lebih jelas dan akurat adanya. Pihak-pihak yang bisa dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengurus yang berstatus mahasiswa dan non-mahasiswa karang taruna sawahan
2. Anggota karang taruna Sawahan
3. Tokoh masyarakat Dusun Sawahan

C. *Setting, waktu dan tempat Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Sawahan RT 11, Kelurahan Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, tepatnya di organisasi kepemudaan Karang Taruna Sawahan. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 11 Januari – 16 Februari 2014. *Setting* penelitian dilakukan pada saat kumpulan rapat rutin Karang Taruna dan juga di rumah para responden seperti

kepala RT, masyarakat serta pengurus berstatus mahasiswa. Pemilihan lokasi penelitian di Karang Taruna Sawahan sebagai *setting* penelitian adalah karena di dalam organisasi karang taruna ini peranan pengurus berstatus mahasiswa lebih menonjol dalam meningkatkan kinerja organisasi karang taruna daripada pengurus yang bukan berstatus mahasiswa untuk perkembang yang lebih baik.

D. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan pengamatan kejadian apa adanya instrumen utama adalah peneliti sendiri, dengan alasan bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti baik masalah, prosedur penelitian data yang akan dikumpulkan, bahkan hasil yang diharapkan tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ada 3 cara, meliputi observasi, wawancara, dokumentasi agar data yang diperoleh merupakan data yang sah atau valid, yang merupakan gambaran yang sebenarnya dari kondisi Peranan mahasiswa sebagai anggota didalam Organisasi Karang Taruna di Dusun Sawahan Pendowoharjo Sewon Bantul dalam meningkatkan kinerja organisasi sebagai organisasi yang berada didalam masyarakat. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang

memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2005: 186). Wawancara dapat diartikan sebagai suatu tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik guna mendapatkan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang tidak terlihat maupun yang tampak (Sutrisno Hadi, 1981: 142).

Penelitian ini digunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara model ini tidak menggunakan struktur yang ketat, namun dengan strategi untuk menggiring pertanyaan yang semakin memusat sehingga informasi yang diperoleh dan dikumpulkan cukup memadai. Dalam wawancara juga dibantu dengan *interview guide*, yaitu pertanyaan yang disusun dalam suatu daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dulu secara sistematis, untuk kemudian dipergunakan sebagai panduan dalam melaksanakan wawancara. *Interview guide* dalam penelitian ini bersifat fleksibel, artinya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan atau responden akan berkembang dan tidak hanya terfokus pada pertanyaan saja.

Teknik wawancara diarahkan pada suatu masalah tertentu atau yang yang menjadi pusat penelitian. Hal ini merupakan sebuah proses untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam. Informasi diperoleh terutama dari mereka yang tergolong sebagai sumber informasi yang tepat dan sebagai kunci. Dipilihnya teknik wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian ini dikarenakan peneliti berupaya mendapatkan data secara lebih akurat dari narasumber yang dinilai

mengetahui peranan pengurus berstatus mahasiswa didalam organisasi karang taruna dalam peningkatan kinerja organisasi agar menuju tingkat yang lebih baik lagi, serta memberikan pandangan bahwa berorganisasi didalam masyarakat itu sangatlah penting.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan metode yang membantu dalam upaya memperoleh data. Kejadian-kejadian atau peristiwa tertentu yang dapat dijadikan atau dipakai untuk menjelaskan kondisi didokumentasikan oleh peneliti. Dalam hal ini menggunakan dokumen terdahulu misalnya berupa foto-foto kegiatan, catatan kegiatan dan berbagai informasi yang dipergunakan sebagai pendukung hasil penelitian.

Dokumentasi yaitu proses pengambilan data dengan melihat dokumen-dokumen yang ada di Karang Taruna Sawahan atau sering disebut juga catatan peristiwa yang sudah berlalu. Adapun data ini meliputi data riwayat hidup, arsip-arsip, serta gambar-gambar yang relevan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2005: 82).

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

| No | Jenis Data | Sumber Data | Metode | Teknik |
|----|---|---|--|------------------------|
| 1. | Upaya apa saja yang dilakukan oleh pengurus berstatus mahasiswa dalam meningkatkan kinerja Organisasi | 1. Ketua Karang Taruna 2. Pengurus Organisasi Karang Taruna yang berstatus mahasiswa 3. Pengurus yang tidak berstatus mahasiswa | Wawancara untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh pengurus berstatus mahasiswa dalam meningkatkan kinerja Organisasi | Wawancara, dokumentasi |
| 2. | Bagaimana peningkatan kinerja Organisasi Karang taruna sebelum mahasiswa terlibat dalam kepengurusan karang Taruna | 1. Ketua Karang Taruna 2. Pengurus Organisasi Karang Taruna yang berstatus mahasiswa 3. Pengurus yang tidak berstatus mahasiswa | Wawancara untuk mengetahui peningkatan kinerja Organisasi Karang taruna sebelum mahasiswa terlibat dalam kepengurusan karang Taruna | Wawancara |
| 3. | Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pengurus organisasi karang taruna dalam meningkatkan kinerja organisasi | 1. Ketua Karang Taruna 2. Pengurus Organisasi Karang Taruna yang berstatus mahasiswa 3. Pengurus yang tidak berstatus mahasiswa | Wawancara untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pengurus organisasi karang taruna dalam meningkatkan kinerja organisasi | Wawancara |

E. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh melalui subjek penelitian, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan sebagai fokus penelitian. Sedangkan data pendukung bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar, atau foto serta bahan-bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah dalam bentuk kata-kata atau ucapan dari perilaku orang-orang yang diamati dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari ketua karang taruna serta pengurus yang berstatus mahasiswa. Sedangkan data tambahan adalah dalam bentuk non manusia menurut Lofland (Moleong, 2001: 112). Kaitannya dalam penelitian ini sumber data utama yaitu manusia (pihak internal yang terkait dengan peranan mahasiswa sebagai pengurus dalam meningkatkan kinerja organisasi) sedangkan sumber data tambahan adalah dokumentasi yang berkaitan dengan studi tentang kontribusi mahasiswa sebagai anggota didalam Organisasi Karang Taruna di Dusun Sawahan Pendowoharjo Sewon Bantul dalam meningkatkan kinerja organisasi sebagai organisasi yang berada didalam masyarakat.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dengan metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pertama mengumpulkan data sesuai dengan tema

Pengumpulan data ini yaitu data mengenai Peranan mahasiswa sebagai anggota didalam Organisasi Karang Taruna di Dusun Sawahan Pendowoharjo Sewon Bantul dalam meningkatkan kinerja organisasi sebagai organisasi yang berada didalam masyarakat. Data tersebut diambil dari data ketua Karang Taruna, pengurus serta anggota di Organisasi Karang Taruna di Dusun Sawahan Pendowoharjo Sewon Bantul. Pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi.

b. Kedua adalah reduksi data

Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada catatan lapangan yang terkumpul yaitu hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tentang Peranan mahasiswa sebagai anggota didalam Organisasi Karang Taruna di Dusun Sawahan Pendowoharjo Sewon Bantul dalam meningkatkan kinerja organisasi sebagai organisasi yang berada didalam masyarakat. Selanjutnya data yang terpilih disederhanakan dengan mengklarifikasi data atas dasar tema-tema, Pengumpulan Data, Penyajian Data, Reduksi Data, Simpulan/Verifikasi memadukan data-data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan, kemudian peneliti melakukan abstraksi kasar tersebut menjadi uraian singkat atau ringkasan. Dalam tahap ini peneliti memisah-misahkan informasi dari informan satu dengan informan lain, yaitu informan data

dari ketua Karang Taruna, pengurus serta anggota di Organisasi Karang Taruna di Dusun Sawahan Pendowoharjo Sewon Bantul.

c. Ketiga adalah penyajian data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi data dari ketua Karang Taruna, pengurus serta anggota di Organisasi Karang Taruna di Dusun Sawahan Pendowoharjo Sewon Bantul mengenai Peranan mahasiswa sebagai anggota didalam Organisasi Karang Taruna di Dusun Sawahan Pendowoharjo Sewon Bantul dalam meningkatkan kinerja organisasi sebagai organisasi yang berada didalam masyarakat melalui bentuk naratif agar diperoleh penyajian data yang lengkap dari hasil pengumpulan data yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti membuat teks naratif mengenai informasi yang diberikan informan.

d. Keempat adalah tahap kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menyimpulkan setiap makna yang muncul dari data yang diperoleh informan satu ke informan lain dengan cara melibatkan ketua Karang Taruna, pengurus serta anggota di Organisasi Karang Taruna di Dusun Sawahan Pendowoharjo Sewon Bantul. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan menguji pada pokok permasalahan yang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 59), terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas

pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dikembangkan dengan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

G. Keabsahan Data

Menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Data yang dikumpulkan diklarifikasi sesuai dengan sifat tujuan penelitian untuk dilakukan pengecekan kebenaran melalui teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan upaya mengecek kebenaran pada data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain sehingga tujuan dari triangulasi adalah mengecek suatu kebenaran data tertentu dengan cek silang yaitu dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase dilapangan dengan metode yang lain pula (Nasution, 2006: 115).

Keuntungan menggunakan metode triangulasi ini adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan. Agar data yang

diperoleh itu semakin dapat dipercaya maka data yang diperoleh tidak hanya dicari dari satu sumber saja tetapi juga dari sumber-sumber lain yang terkait dengan subyek penelitian. Untuk memperoleh data yang semakin dipercaya maka data yang diperoleh dari wawancara juga dilakukan pengecekan melalui pengamatan, sebaliknya data yang diperoleh dari pengamatan juga dilakukan pengecekan melalui wawancara atau menanyakan kepada responden (Nasution 2006: 115-116).

Disamping itu, agar data yang diperoleh dapat lebih dipercaya maka informasi atau data yang diperoleh dari hasil wawancara dilakukan pengecekan lagi melalui pengamatan. Sebaliknya data yang diperoleh dari pengamatan juga dilakukan pengecekan lagi melalui wawancara atau menanyakan kepada responden. Misalnya, untuk mengetahui Peranan mahasiswa sebagai anggota didalam Organisasi Karang Taruna di Dusun Sawahan Pendowoharjo Sewon Bantul dalam meningkatkan kinerja organisasi dalam hal ini peneliti tidak hanya menanyakan kepada ketua Karang Taruna dan jajaran pengurus tetapi juga menanyakan secara langsung kepada para anggota-anggota karang taruna.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sember yang berbeda. Dengan demikian tujuan akhir dari triangulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subjektivitas dari peneliti, serta melekukan *cross ceck* data dengan sumber yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lembaga

a. Sejarah Berdirinya Organisasi Karang Taruna Sawahan

Organisasi Karang Taruna Sawahan merupakan organisasi yang dibentuk oleh muda-mudi yang bertempat tinggal di dusun sawahan yang dirintis sejak tahun 1986 dan tidak diketahui tanggal maupun bulan pastinya. Terbentuknya organisasi karang taruna ini disebabkan karena para muda-mudi ingin membentuk sebuah organisasi yang dimana di dalam organisasi tersebut mereka dapat menumpahkan aspirasi serta sebagai wadah berkomunikasi bagi muda-mudi kampung sawahan. Organisasi Karang Taruna Sawahan merupakan organisasi intra kampung sebagai wadah perjuangan dan penyalur aspirasi generasi muda kampung sawahan. Organisasi karang taruna sawahan merupakan bagian integral dari organisasi kemasyarakatan yang ada di Kampung Sawahan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di organisasi karang taruna sedikit banyak menghasilkan sumber daya mayarakatnya yang mengalami kemajuan, dengan berjalannya waktu organisasi karang taruna mengalami pasang surut dalam menjalankan roda kegiatan, walaupun kegiatan-kegiatan itu ada kemajuan ditingkat RT ataupun di tingkat kelurahan. Dalam meningkatkan kemajuan kegiatan organisasi karang taruna di dusun sawahaan selalu bekerja sama dengan pihak RT, Dasa Wisma dan PKK. Dengan adanya kerja sama diharapkan adanya kemajuan, baik di bidang agama, sosial dan budaya.

Dalam mengelola salah satu kegiatan itu sendiri organisasi karang taruna bekerja untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat RT 11 khususnya karang taruna, walaupun semua target belum dapat tercapai secara maksimal, akan tetapi dalam berjalannya kegiatan karang taruna sedikit demi sedikit mengalami kemajuan.

Di tahun 2000 langkah awal karang taruna mengalami adanya kemajuan baik dibidang agama, sosial dan budaya. Sebagai contoh di bidang agama, organisasi karang taruna berani mengadakan kegiatan yang dilakukan di kelurahan dengan mengikuti lomba takbir, lomba adzan dan lain sebagainya baik itu yang dilakukan di luar kampung sawahan maupun di dalam kampung. Di bidang sosial budaya, untuk bidang sosial organisasi karang taruna bekerja dan seluruh elemen masyarakat bekerja sama dengan puskesmas setempat mengadakan pengobatan gratis ataupun cuma-cuma, dibidang budaya organisasi karang taruna mengadakan suatu kesenian jathilan yang merupakan kesenian leluhur bangsa Indonesia.

Seiring berjalannya waktu, dibidang budaya pada tahun 2002 pengurus atau tim kesenian jathilan juga mengikuti kirab budaya yang diadakan di Gedung Agung Yogyakarta yang diikuti oleh seluruh berbagai kesenian se-Yogyakarta, meskipun tidak mendapat predikat juara akan tetapi organisasi karang taruna mendapat pengalaman dan dapat menggali sumber daya manusia di dusun sawahan khususnya bagi organisasi karang taruna. Dengan demikian seluruh warga di dusun sawahan percaya dengan apa yang telah dilakukan maupun dikerjakan oleh para pemuda-pemudinya.

b. Letak Geografis Karang Taruna Sawahan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data bahwa Karang Taruna Sawahan secara geografis terletak di Dusun Sawahan Rt 11 Kelurahan Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta Kode Pos 55185. Dusun Sawahan berbatasan dengan Dusun Piringan untuk sebelah barat, Dusun Sakulan untuk sebelah selatan, Dusun Miri untuk sebelah timur, dan Dusun Karanggondang untuk perbatasan di sebelah utara.

2. Asas, Landasan, dan Tujuan Organisasi Karang Taruna

a. Asas

“Karang Taruna Sawahan berasaskan Pancasila dan UUD 1945”

b. Landasan

“Karang Taruna Sawahan berlandaskan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga”

c. Tujuan

1. Pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan di Kampung Sawahan
2. Menampung dan menyalurkan aspirasi generasi muda yang bersifat membangun
3. Sebagai wadah komunikasi generasi muda masyarakat Kampung Sawahan

3. Visi dan Misi Organisasi Karang Taruna Sawahan

a. Visi

Menjadikan Pemuda-Pemudi sebagai tulang punggung kampung sawahan pada khususnya dan Negara pada umumnya.

b. Misi

- 1) Menjalankan sifat sosial bagi masyarakat dan lingkungan sekitar
- 2) Melestarikan kesenian dan kebudayaan
- 3) Menanamkan sifat gotong royong
- 4) Menyokong pembangunan, penggerak kegiatan, dan mensukseskan setiap acara

4. Arsip data pengurus dan anggota Organisasi Karang Taruna

Tabel 2. Data pengurus

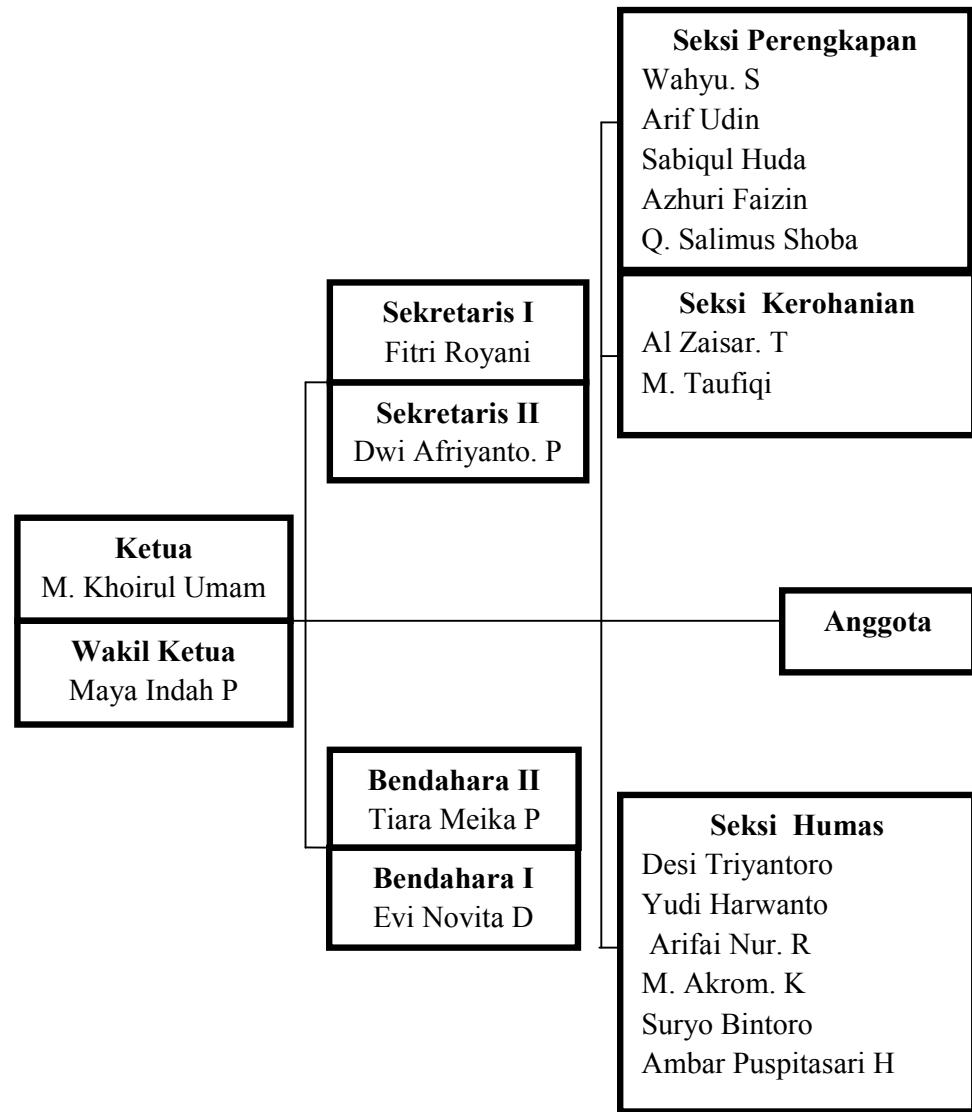
| No. | Jabatan | Nama |
|---|---------------------------|---|
| 1. | Ketua | Muhammad Khoirul Umam |
| 2. | Wakil Ketua | Maya Indah P. |
| 3. | Sekreteris I | Fitri Royani |
| 4. | Sekretaris II | Dwi Afriyanto P |
| 5. | Bendahara I | Evi Novita Dewi |
| 6. | Bendahara II | Tiara Meika P |
| 7. | Seksi Humas | Ka. Sie: Desi Triyantoro Anggota : Yudi Harwanto Arifai Nur Risky Muhammad Akrom Hasani Suryo Bintoro Ambar Puspitasari H |
| 8. | Seksi Perlengkapan | Ka. Sie: Wahyu Santoso Anggota : Arif Udin Sabiqul Huda Azhuri Faizin Qomaruzaman Salimus Shoba |
| 9. | Seksi Kerohanian | 1. Al Zaisar Trimulyo 2. Mohammad Taufiqi |
| Keterangan : Disahkan pada tanggal 2 Februari 2013 | | |

Tabel 3. Data Anggota

| No | Nama | No | Nama |
|----|----------------------|-----|-------------------|
| 1. | Agus Hari Wibowo | 9. | Setia Aji Laksana |
| 2. | Alfi Nur Permatasari | 10. | Siti Muthi'ah |

| | | | |
|----|----------------------|-----|----------------------|
| 3. | Nur Kholifah Zulfa S | 11. | Muhammad Safiq |
| 4. | Nur Indah Oktavia | 12. | Yani Dwi Antarti |
| 5. | Ari Prastiwi | 13. | Mohammad Shohib |
| 6. | Atika Puspitasari W | 14. | Fauzan Hafis Firdaus |
| 7. | Barokah | 15. | Muhammad An-naafī |
| 8. | M.Akrom Hasani | 16. | Nur Syamsiyyah |

5. Struktur Organisasi Karang Taruna Sawahan



Gambar 2: Struktur Organisasi Karang Taruna Sawahan

Sumber: Arsip Karang Taruna Sawahan

6. Program Kerja Organisasi Karang Taruna Sawahan

Dalam menjalankan kepenguusnya, organisasi karang taruna sawahan yang memiliki 3 seksi bidang dalam mendorong kemajuan organisasi di luar rapat rutin dan arisan yang dilakukan setiap bulannya. Adapun beberapa program kerja organisasi karang taruna sawahan, yaitu meliputi:

a. Program Kerja Seksi Humas

1) Distribusi undangan

Tugas dari seksi ini adalah untuk mendistribusikan undangan kepada anggota karang taruna dan masyarakat apabila ada kegiatan seperti rapat ataupun acara-acara lainnya yang dilakukan di kampung sawahan.

2) Menjalankan permohonan dana dan bantuan

Seksi ini mempunyai tugas untuk mencari sumber dana jika mengadakan sebuah acara yang membutuhkan anggaran yang tidak sedikit.

b. Program Kerja Seksi Perlengkapan

1) Persewaan Sound system

Organisasi karang taruna sawahan memiliki inventaris yang berwujud seperangkat sound system yang sampai saat ini masih dikelola oleh karang taruna dan bisa menjadi sumber dana.

2) Persewaan perangkat penerangan

Organisasi karang taruna sawahan juga memiliki perangkat penerangan yang dapat menambah pemasukan bagi karang taruna.

c. Program Kerja Seksi Kerohanian

1) PHBI (Perayaan Hari Besar Islam)

PHBI merupakan kegiatan rohaniah yang rutin diselenggarakan di kampung sawahan dalam menyambut hari-hari besar Islam seperti pengajian menyambut Maulud Nabi Muhammad Saw, maupu hari-hari besar lainnya.

2) Ramadhan dan Syawalan

Ramadhan dan syawalan biasanya diselenggarakan pada waktu buln Ramadhan seperti Takjilan dan tadarusan, jika kegiatan takjilan para muda-mudi kampung sawahan hanya dimintai untuk laden dan adzan magrib dan sudah terjadwal, tapi untuk tadarus Al-quran hanya sebagian muda-mudi saja yang mengikutinya. Sedangkan kegiatan syawalan dilaksanakan setelah Hari Raya Idul Fitri.

d. Program Kerja khusus Organisasi Karang Taruna Sawahan

1) Sinoman

Kegiatan sinoman merupakan kegiatan yang membantu keluarga yang sedang mempunyai hajatan seperti pernikahan, syukuran dan lain-lain.

2) Gotong-royong

Gotong royong adalah rangkaian kegiatan rutin yang diadakan oleh organisasi karang taruna yang diselenggarakan pada hari minggu.

3) Urusan kematian

Dalam program ini, anggota organisasi karang taruna membantu masyarakat di Dusun Sawahan yang sedang berduka cita.

4) HUT RI

Kegiatan HUT RI diselenggarakan oleh organisasi karang taruna sawahan dalam acara jalan sehat, senam, dan aneka lomba untuk memeriahkannya.

5) Penarikan pembayaran listrik

Program ini adalah untuk membantu mengkoordinasi penarikan biaya listrik agar mempermudah dalam pembayarannya.

6) Rekreasi

Kegiatan rekreasi ini biasanya diselenggarakan saat pergantian periode kepengurusan. Kegiatan ini berguna untuk menghilangkan kejemuhan dan supaya lebih bersemangat lagi dalam menjalankan kegiatan di periode mendatang.

7. Fasilitas Organisasi Karang Taruna Sawahan

Fasilitas yang dimiliki oleh Organisasi Karang Taruna Sawahan dapat dilihat selengkapnya pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Data fasilitas Organisasi Karang Taruna

| No. | Jenis Barang | Jumlah | Keterangan |
|-----|-----------------|--------|------------------------------|
| 1. | Kabel Mic | 5 | Baik |
| 2. | Mic | 3 | Baik |
| 3. | Tiang Mic | 3 | Baik (1 Pendek & 2 Panjang) |
| 4. | Kabel Son | 2 | Baik |
| 5. | Son | 4 | Baik (2 Besar & 2 Kecil) |
| 6. | Mixer | 1 | Baik (8 Chanel) |
| 7. | Aqualizer | 1 | Baik |
| 8. | Power | 1 | Baik |
| 9. | Audio Proceccor | 1 | Baik |
| 10. | Kabel Engkel | 1 | Baik |
| 11. | Wearles | 1 | Baik |

| | | | |
|-----|---------------------|----|---------------------------|
| 12. | Mic Wearles | 2 | Baik |
| 13. | Toa | 1 | Baik |
| 14. | Lampu Neon | 4 | Baik |
| 15. | Lampu | 4 | Baik |
| 16. | Kabel Lampu | 8 | Baik |
| 17. | Bendera Merah Putih | 31 | Baik (17 Besar, 14 Kecil) |
| 18. | Umbul-Umbul | 12 | Baik |
| 19. | Spanduk | 2 | Baik |
| 20. | DVD | 1 | Baik |

8. Jaringan Kemitraan

- a) Ketua RT 11
- b) Dasa Wisma
- c) PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)

9. Pendanaan

Organisasi karang taruna merupakan organisasi yang menopang setiap kegiatan yang dilakukan di Dusun sawahan, sehingga fasilitas dan kebutuhan untuk mensukseskan setiap kegiatan yang diakukan membutuhkan dana. Selama ini organisasi karang taruna dalam setiap melaksanakan kegiatannya memperoleh dana dari anggaran dasar dan anggaran rumah tangga atau AD/ART dengan merancang proposal yang disetujui oleh ketua RT. Selain dari AD/ART karang taruna juga mendapat dana dari donator, dana tersebut diperoleh juga dari pengajuan proposal rancangan kegiatan suatu program secara jelas dan terperinci. Rincian dan besar dana yang digunakan sesuai dengan rincian yang dituliskan dalam proposal yang diajukan yang sesuai dengan program yang akan dilaksanakan.

B. Data dan Hasil Penelitian

1. Peranan pengurus yang berstatus mahasiswa dalam meningkatkan kinerja organisasi

Organisasi karang taruna merupakan suatu lambaga kemasyarakatan yang berada di lingkungan masyarakat desa, yang di dalamnya terdapat sebuah kepengurusan yang tersusun dari hasil pemilihan. Kepengurusan di karang taruna dusun sawahan tidak sedikit yang berstatus mahasiswa maupun yang sudah bergelar sarjana, yang diharapkan memiliki tanggung jawab dalam peningkatan kinerja sebuah organisasi seperti karang taruna.

Peningkatan kinerja organisasi dapat dilakukan dengan cara mengadakan program-program yang menunjang kemajuan sebuah organisasi, baik itu dilakukan di dalam organisasi karang taruna maupun di luar organisasi. Di sini peranan pengurus yang berstatus mahasiswa sangat besar dalam meningkatkan kinerja organisasi seperti yang diungkapkan oleh “Bapak DN” selaku ketua RT di dusun sawahan bahwa:

”Seorang mahasiswa yang bertindak sebagai pengurus di dalam organisasi karang taruna tentu banyak ilmunya di dalam menjalankan kinerjanya berbeda dengan yang lain. Pola pikir yang dimiliki oleh mahasiswa saat menerapkan ilmu yang dimilikinya yang didapat dari kampusnya, serta mampu meningkatkan kualitas dalam menjalankan kinerja sebagai pengurus. Selain itu kerjasama dari semua pihak baik dari dalam organisasi sendiri maupun dengan masyarakat. Untuk meningkatkan kinerja organisasi, tidak hanya dilakukan di dalam organisasi karang taruna itu sendiri, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam masyarakat juga dapat meningkatkan kinerja organisasi. seperti berperan mengikuti program Posyandu yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK, itu semua untuk menumbuhkan jiwa kemanusiaan pada diri karang taruna. Tidak hanya itu kegiatan lainnya yaitu kerja bakti, rapat rutin, kegiatan olah raga, dan kegiatan kerohanian, baik itu kegiatan mingguan maupun bulanan agar dapat meningkatkan kerjasama”

Selain itu “AMB” selaku pengurus karang taruna di dusun sawahan yang berstatus mahasiswa yang menyebutkan bahwa:

”Peran kami di dalam karang taruna sebenarnya cukup sulit, karena apabila kita menggunakan idealisme kami maka kegiatan / hal-hal tertentu tidak akan berjalan. Akan tetapi jika kami tidak ikut dalam diskusi, maka kami juga tidak sesuai dengan yang ada. Jadi, biasanya kami hanya memberikan masukan-masukan untuk kemajuan dan memancing rekan-rekan yang lain untuk ikut dalam sebuah diskusi bersama”

Sedangkan “ATK” selaku anggota karang taruna yang juga berstatus mahasiswa:

”Sebenarnya untuk meningkatkan kinerja organisasi itu tidak semata-mata dilakukan oleh pengurus yang bersatus mahasiswa saja, melaikan semua pihak dapat melakukannya. Akan tetapi yang terlihat dalam organisasi ini kebanyakan pengurus yang berstatus mahasiswa yang sangat berpengaruh dalam peningkatan kinerja organisasi. Untuk mengatasi hal-hal seperti itu, maka kami memberikan ide-ide untuk kemajuan karang taruna dan memberikan kesempatan kepada anggota untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing”

Hal serupa juga disampaikan oleh “TZR” yang merupakan pengurus yang juga berstatus mahasiswa, sebagai berikut:

”Kami sebagai mahasiswa yang dipandang pendidikannya paling tinggi, wajib untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapat di bangku kuliah maupun kegiatan yang dilakukan dan ide-ide di luar perkuliahan yang tentunya lebih berpengalaman untuk diterapkan di dalam sebuah organisasi seperti organisasi karang taruna ini. Selain itu diskusi diluar forum sangat bermanfaat, karena kebanyakan anggota takut berbicara saat didalam forum. Dengan strategi ini mereka sebagai anggota mau mengeluarkan pendapatnya”

Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh “FTR” selaku pengurus karang taruna yang berstatus mahasiswa:

”Bagi pengurus yang berstatus mahasiswa bisa menjadi leader dan memberikan contoh kepada pengurus maupun anggota yang lain. Selain itu menerapkan ilmu yang telah didapat di kampus guna meningkatkan kinerja organisasi. Kemudian mengajak para anggota untuk lebih aktif dalam setiap kegiatan karang taruna ”

Sedangkan “ANR” selaku anggota karang taruna berpendapat:

“Peranan mahasiswa sebagai pengurus antara lain membuat peraturan tentang kedisiplinan. Kami sebagai anggota ditekankan untuk disiplin dalam mengikuti kegiatan organisasi, karena jika tidak mengikuti kegiatan seperti rapat rutin dan kegiatan lainnya akan diberikan sanksi berupa denda uang”

Hal serupa diungkapkan oleh “AKR” sebagai pengurus bahwa:

“Jika dalam organisasi tidak ada mahasiswa yang bertindak sebagai pengurus, maka seperti tidak ada *leader* yang bisa ditiru maupun dicontoh. Selain itu pembukuan yang disusun mudah untuk dimengerti bagi kami sebagai anggota. Untuk kedisiplinan kami diberikan sanksi jika tidak beangkat dalam rapat karang taruna”

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan mahasiswa dalam karang taruna antara lain adalah peningkatan dalam hal disiplin, hal ini dilakukan dengan pemberian sanksi berupa denda uang terhadap pelanggar aturan kedisiplinan. Peranan yang lain ketika mahasiswa menjadi pengurus adalah pembukuan keuangan ataupun notulensi rapat yang semakin baik, hal ini tercermin dalam adanya notulen yang ditulis sekretaris dan buku besar kas induk. Peranan yang lain adalah meningkatnya hubungan baik dengan warga yakni pengurus RT ataupun PKK, hal ini tercermin dalam dilibatkannya pemuda dalam rapat RT dan pemberian bantuan berupa uang oleh pengurus RT dan bantuan konsumsi oleh ibu-ibu PKK dalam setiap kegiatan karang taruna yang bersifat umum, seperti lomba 17-an ataupun pentas seni.

2. Peningkatan kinerja organisasi karang taruna setelah mahasiswa terlibat dalam kepengurusan karang taruna

Organisasi karang taruna dalam menjalankan setiap program yang direncanakan tidak terlepas dari keterlibatan pengurus yang berstatus mahasiswa. Dengan adanya pengurus yang berstatus mahasiswa diharapkan dalam melaksanakan sebuah kegiatan yang dilakukan di dalam masyarakat maupun

diluar lebih terkoordinasi dengan baik serta mereka mampu memberikan ide dan gagasan untuk kemajuan organisasi karang taruna dan Dusun Sawahan.

Selain itu dengan adanya kekompakan dan kerjasama dari semua pihak kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana, ini salah satu cara dalam membangun organisasi karang taruna dan Dusun Sawahan agar menjadi lebih baik lagi dalam setiap kegiatan yang dijalankan. Hal ini dilakukan tidak lain untuk mencapai tujuan maupun visi dan misi yang diusung karang taruna itu sendiri, seperti yang diungkapkan “AMB” selaku pengurus karang taruna di dusun sawahan yang berstatus mahasiswa:

”Sebenarnya peningkatan kinerja itu tidak harus seseorang itu berstatus mahasiswa, status sekolah SMA bisa juga, akan tetapi mereka juga masih menggantungkan kepada kami. Untuk capaian setiap rencana kegiatan yang dilakukan ya lebih tertata dan lebih terkoordinasi dengan baik dan untungnya hasilnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Hal ini didukung dengan pendapat dari “Bapak DN” selaku ketua RT setempat bahwa:

”Untuk mengukur peningkatan kinerja dari pengurus mahasiswa di dalam organisasi karang taruna tergantung pada pengurus itu sendiri, bisa tidaknya bekerja sama dengan anggota karang taruna dalam menjalankan kegiatan organisasi. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan apakah sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dalam rapat karang taruna apa belum, baik dari karang taruna maupun dilakukan dengan warga masyarakat. Capaian rencana program kerja dengan pelaksanaan yang telah dilakukan pasti baik dan menghasilkan program yang memuaskan”

Selain itu “ATK” selaku anggota karang taruna juga mengungkapkan bahwa:

“Ya ada peningkatan dari segi kinerja organisasi meskipun tidak langsung meningkat, akan tetapi semakin kesini ada perubahan yang sangat signifikan terhadap kemajuan kinerja sebuah organisasi. Capaian setiap kegiatan yang dilakukan setelah mahasiswa terlibat ya sesuai antara rencana dan pelaksanaannya”

Sedangkan “TZR” selaku salah satu pengurus yang berstatus mahasiswa di organisasi karang taruna bahwa:

”Cara meningkatkan kinerja sebuah organisasi sangat baik, langkah-langkah yang digunakan dalam upaya dari setiap kegiatan bagus, rencana dan capaian sesuai dengan yang diharapkan bahkan lebih baik”

Sementara itu “IDH” selaku anggota di dalam organisasi karang taruna juga berpandangan bahwa:

”Peningkatannya lebih maju dan berkembang ketimbang sebelum ada keterlibatan mahasiswa yang bertindak sebagai pengurus. Untuk sekarang sudah lebih terkoordinasi dan adanya manajemen dalam karang taruna yang lebih baik, jadi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan rencana sebelumnya”

Hal serupa juga diungkapkan oleh “UDN” selaku pengurus organisasi karang taruna bahwa:

”Upaya yang dilakukan mereka selalu memotivasi oleh anggota lainnya untuk selalu aktif dalam semua kegiatan yang ada di masyarakat. Untuk kinerjanya sendiri lebih meningkat disetiap periodenya, karena semua ide dan terobosan yang ada dapat dijalankan dengan baik sesuai rencana dan tentunya harus dengan dukungan dari semua anggota, agar mereka ikut andil dalam peningkatan organisasi ini”

Selain pendapat yang diutarakan oleh pengurus mahasiswa mengenai peningkatan kinerja organisasi tersebut, ada beberapa pendapat mengenai tujuan maupun visi dan misi karang taruna di Dusun Sawahan yaitu: pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan, menampung dan menyalurkan aspirasi generasi muda yang bersifat membangun, sebagai wadah komunikasi generasi muda serta menjadikan pemuda-pemudi sebagai tulang punggung kampung sawahan, menjalankan sifat sosial bagi masyarakat, melestarikan kesenian dan kebudayaan, menanamkan sifat gotong royong, dan menyokong pembangunan, penggerak kegiatan, serta mensukseskan setiap acara.

a) Mengenai pelaksana kegiatan kemasyarakatan

Seperti apa yang diutarakan “DN” yang merupakan ketua RT di Dusun Sawahan:

“Dalam pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan, pihak karang taruna selalu berkontribusi di setiap kegiatan khususnya di Dusun Sawahan, banyak kegiatan seperti rapat RT, rapat PKK, Dasa Wisma maupun kegiatan lainnya perwakilan dari pihak karang taruna selalu diikuti sertaikan agar tahu hasil dari setiap acara tersebut untuk disampaikan pada saat rapat karang taruna. Selain itu kesuksesan kegiatan setiap acara tergantung pada kinerja karang taruna sebagai panitia seperti apa, jadi kami seperti RT, PKK maupun Dasa Wisma hanya sebagai pengisi acara saja.”

Selain itu “GNR” selaku warga di Dusun Sawahan berpendapat:

“Peranan karang taruna dalam kegiatan kemasyarakatan selalu memegang poin yang sangat penting di dalam setiap kegiatan yang dilakukan di Dusun Sawahan itu sendiri. Karang taruna selalu diberikan kepercayaan untuk menjalankan tugas yang diberikan oleh RT, PKK, maupun Dasa Wisma. Selain itu dari pihak karang taruna selalu bisa diajak kerjasama maupun berdiskusi dalam kegiatan seperti rapat Desa. Hal ini sangat membantu sekali untuk kepentingan bersama dalam kemajuan Kampung Sawahan.“

Sedangkan bapak “BPJ” selaku warga sekaligus pengurus di Kampung Sawahan mengemukakan:

“Peranan karang taruna di dalam pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan cukup banyak, karena kebanyakan kegiatan yang dilaksanakan di Dusun sawahan, karang taruna selalu diberikan tanggung jawab untuk memegang tugas tersebut. Akan tetapi dalam setiap kegiatan yang saya lihat semakin meningkat dari yang dulu-dulu.”

Sementara ibu”ING” selaku pengurus PKK berpendapat bahwa:

“Dalam setiap kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan di Dusun Sawahan pihak karang taruna sangat membantu sekali, selain itu dari tahun ke tahun kegiatan yang dilakukan terus mengalami perubahan kearah yang lebih baik, lebih dapat tersusun dengan baik”.

- b) Menampung dan menyalurkan aspirasi generasi muda yang bersifat membangun

Bpk “DN” mengemukakan mengenai aspirasi yg diberikan oleh karang taruna adalah sebagai berikut:

“Aspirasi yang telah diberikan karang taruna dalam membangun Dusun Sawahan ini sudah bagus, banyak masukan yang diutarakan karang taruna untuk kemajuan Kampung dapat terlaksanakan. Selain itu juga banyak program-program karang taruna yang sangat berguna bagi karang taruna itu sendiri maupun bagi kampung Sawahan.”

Hal ini dudukung oleh pendapat dari Bpk “GNR” yaitu:

“Usulan-usulan dari karang taruna pada waktu kumpulan rapat RT itu sangat membantu untuk dijadikan bahan pertimbangan apabila ada suatu kegiatan di Dusun sawahan.”

Bpk “BPJ” berpendapat tentang aspirasi karang taruna dalam membangun Kampung Sawahan bahwa:

“Menurut saya aspirasi yang diberikan karang taruna sudah bagus ya, karena banyak kegiatan khususnya di Dusun Sawahan terlaksana dengan baik tidak terlepas dari dedikasi yang diberikan oleh karang taruna. Itu juga untuk kepentingan bersama dan kemajuan bersama.”

Sedangkan ibu “ING” mengungkapkan bahwa:

“Aspirasi dari karang taruna itu menurut saya bagus, dan jika akan ada agenda kegiatan yang dilakukan di Dusun Sawahan selalu disampaikan pada saat kumpulan PKK. Biasanya karang selalu menghendel setiap kegiatan, kami sebagai PKK hanya membantu dalam bentuk dana, namun jika dirasa diperlukan tenaga tambahan kami juga dapat membantu.”

- c) Menjalankan sifat sosial

Mengenai sifat sosial yang dijalankan oleh karang taruna, bapak “DN” selaku ketua RT Dusun Sawahan mengemukakan:

“Dalam menjalankan sifat sosialnya, karang taruna selalu diminta untuk membantu dalam kegiatan apapun seperti berita lelayu, acara pernikahan, pengajian, kerja bakti dsb. Khusus untuk berita lelayu tudak perlu diundang atau gimana, karena itu sudah sosial pribadinya masing-masing, jadi karang taruna otomatis sudah tahu harus bagaimana. Untuk kegiatan yang lain biasanya ada undangan sendiri untuk membantu melayani para tamu.”

Hal serupa diungkapkan oleh Bpk “GNR” selaku warga Kampung Sawahan:

“Kinerja karang taruna dalam menjalankan sifat sosialnya ya paling tidak dalam setiap kegiatan yang dilakukan di Dusun Sawahan baik itu berita duka maupun berita gembira selalu ada pihak karang taruna yang hadir. Biasanya jika tidak ada pihak karang taruna satu pun itu imbasnya akan ke karang taruna seutuhnya. Selain itu karang taruna juga tidak pilih kasih siapa saja yang membutuhkan bantuan dari pihak karang taruna pasti dilayani kapan saja, karena itu sedah tanggung jawab dari pemuda maupun pemudi.”

Sedangkan bpk “BPJ” berpendapat mengenai sifat sosial yang dijalankan oleh karang taruna di Dusun Sawahan adalah sebagai berikut:

“Untuk menjalankan sifat sosialnya menurut saya sudah banyak kegiatan yang dilakukan dengan baik, akan tetapi khusus untuk kegiatan gotong royong ataupun kerja bakti belum maksimal, karena dalam kegiatan tersebut hanya sebagian anggota karang taruna saja yang mengikutinya, Kesadaran bergotong royong itu masih sangat rendah yang mengikuti kegiatan tersebut hanya itu-itu saja, padahal kegiatan gotong royong tersebut dilakukan pada hari minggu, seharusnya banyak yang punya waktu luang. Ada baiknya pengurus menyampaikan hal tersebut kepada anggota yang tidak ikut dalam menjalankan sifat sosialnya tersebut.”

d) Melestarikan kesenian dan budaya

Dalam meletarkan kesenian dan kebudayaan Indonesia di Kampung Sawahan bpk”DN” berpendapat:

“Peranan karang taruna untuk kesenian dan kebudayaan antara lain sebagai pelaku kesenian itu sendiri, karena dalam melestarikan kesenian seperti kuda lumping pihak karang taruna itu adalah pemain dan panitiannya. Untuk budaya biasanya pada saat atur-atur kegiatan apa saja diwajibkan untuk menggunakan bahasa yang halus, itu dilakukan tidak lain untuk memberi pembelajaran sekaligus agar kebudayaan tidak akan hilang oleh zaman.”

Hal serupa diungkapkan oleh bapak “GNR” selaku ketua dari bidang seni di Kampung Sawahan mengungkapkan:

“Untuk melestarikan kesenian dan kebudayaan, karang taruna sudah diberikan tugas untuk melestarikannya. Contoh kesenian yang ada di Dusun Sawahan yaitu kesenian jathilan, oleh pendahulu dianjurkan untuk dilestarikan dan jangan sampai punah. Maka dari itu karang taruna diberi tanggung jawab untuk melestarikannya sampai saat ini.”

Sedangkan bapak “BPJ” berpendapat bahwa:

“Peranan karang taruna di Dusun Sawahan sebagai penggerak kesenian bahkan pelaku seni itu sendiri, seperti halnya kesenian kuda lumping. Biasanya dari pihak karang taruna yang mengusulkan terlebih dahulu untuk melakukan pentas kesenian tersebut. Jadi bisa dikatakan pihak karang taruna berkontribusi daam melestarikan kesenian tersebut.”

e) Mengenai menanamkan sifat gotong royong

Dalam menanam sifat gotong royong bagi organisasi karang taruna bapak “DN” berpendapat bahwa:

“Kontribusi yang diberikan untuk menanamkan sifat gorong royong ya kadang-kadang dari pihak karang taruna menyampaikan usul tempat mana yang perlu untuk dilakukan kegiatan tersebut, selain itu karang taruna juga ikut berkontribusi dalam menjalankan kegiatan itu. Tidak hanya saat ada kerja bakti saja, akan tetapi saat ada berita duka otomatis karang taruna langsung merapat ke tempat kejadian dan ikut saling membantu bergotong royong dengan warga lainnya.”

Sedangkan bapak “GNR” mengemukakan bahwa:

“Dalam menanamkan sifat gotong royong, saat pemuda maupun pemudi masuk ke organisasi karang taruna sifat gotong royong itu sudah ditanamkan dalam kehidupan bermasyarakat dan setiap individu seharusnya sudah tahu apa yang harus dilakukan.”

Selain itu pendapat dari bapak “BPJ” mengenai menanamkan sifat gotong royong bagi karang taruna adalah:

“Jika dikatakan berkontribusi iya, tapi dalam kegiatan kerja bakti pihak karang taruna hadir meskipun belum semua anggota ikut berpartisipasi.

Sebaiknya dari pihak karang taruna sendiri mensosialisasikan tentang sifat gotong royong bagi tiap anggotanya.”

- f) menyokong pembangunan, penggerak kegiatan, serta mensukseskan setiap acara

Dalam hal ini ketua RT Dusun Sawahan yaitu bapak ”DN” berpendapat:

“Menurut saya tentang misi tersebut sudah dilakukan dengan baik tapi masih ada yang perlu diperbaiki dalam setiap kegiatan, hal ini tidak masalah karena dari hal tersebut karang taruna bisa belajar dari pengalaman-pengaman kegiatan yang sebelum-sebelumnya dan bisa menjadi pembelajaran untuk lebih baik lagi. “

Pendapat tersebut ditambahkan oleh bapak ”GNR” selaku warga di Dusun Sawahan yaitu:

“Untuk visi tersebut pihak karang taruna memeng bisa dikatakan seperti itu, karena seperti apa yang saya liat sampai saat ini dalam kesuksesan setiap acara pasti ada kontribusi yang lebih dari karang taruna. “

Sedangkan bapak ”BPJ” selaku warga di Dusun Sawahan berpendapat bahwa:

“Karang taruna ikut serta menjalankan program-program kerja yang dilaksanakan di Dusun Sawahan, itu tidak lain untuk kemajuan bersama. Jadi peran karang taruna sebenarnya itu sangat penting dalam kemajuan Kampung Sawahan.”

Dari beberapa mendapat yang telah diungkapkan tentang tujuan serta visi dan misi dari organisasi karang taruna di Dusun Sawahan dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh organisasi karang taruna bisa dikatakan sudah mengarah pada tujuan maupun visi dan misi tersebut. Hal ini tidak terlepas dari peranan pengurus berstatus mahasiswa sebagai *leader* dalam memberikan bantuan maupun arahan-arahan yang sifatnya membangun terhadap anggota

lainnya untuk kebaikan dan kemajuan karang taruna itu sendiri maupun bagi Kampung Sawahan.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi program karang taruna dalam meningkatkan kinerja organisasi

Dalam suatu organisasi tentu terdapat faktor yang dapat mendorong dan memberikan kekuatan dalam pelaksanaan kegiatan di karang taruna. Faktor pendorong ini dapat menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap suatu proses kegiatan yang akan dijalankan oleh karang taruna.

Dari penelitian di atas diketahui bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi upaya dalam meningkatkan kinerja dari karang taruna yakni berasal dari dalam dan dari luar organisasi karang taruna itu sendiri. Adanya kesadaran dan kebersamaan semua anggota karang taruna menjadi faktor pendukung dari dalam organisasi untuk menjadikan sebuah organisasi yang maju dan dapat bermanfaat bagi masyarakat banyak. Sedangkan faktor dari luar organisasi yakni adanya dukungan dari masyarakat di dusun sawahan.

Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi upaya dalam peningkatan kinerja organisasi diperkuat dari yang diutarakan oleh “Bapak DN” bahwa:

”Ilmu dan pola pikir yang dimiliki oleh pengurus yang berstatus mahasiswa dapat menjadikan poin penting untuk meningkatkan kinerja organisasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Adanya dukungan dari semua pihak baik itu dari bapak-bapak maupun ibu-ibu di kampung sawahan”

Hal lain diutarakan oleh “AMB” selaku salah satu pengurus yang menyebutkan bahwa:

”Ya di dalam internal karang taruna tersebut antar anggota maupun pengurus dapat terkoordinasi dengan baik di dalam forum, sehingga antara keduanya masih dapat berkerjasama dalam peningkatan kinerjanya”

Selain itu “ATK” yang bertindak sebagai salah satu anggota karang taruna berpendapat bahwa:

”Peran aktif dari seluruh anggota untuk mengeluarkan ide dan gagasan mampu mendorong semangat untuk melakukan yang lebih baik lagi”

Hal serupa juga diungkapkan oleh “TZR” selaku pengurus karang taruna bahwa:

”kerjasama sangat dibutuhkan sekali di dalam meningkatkan kinerja organisasi ini, karena sebuah organisasi karang taruna bukan milik perorangan saja tetapi milik semua, jadi ya kejasama itu hal yang sangat dibutuhkan di organisasi ini”

Hal yang diungkapkan di atas ditambah lagi oleh pengurus karang taruna lainnya yaitu “FTR” yang menyebutkan bahwa:

”Adanya dukungan dari masyarakat sekitar dalam pelaksanaan program kerja karang taruna. Tapi ya harus adanya semangat untuk perubahan karang taruna yang lebih baik lagi”

Dari beberapa pendapat yang telah diutarakan oleh beberapa subjek penelitian tentang faktor pendukung yang mempengaruhi upaya dalam meningkatkan kinerja dari organisasi karang taruna, maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi upaya peningkatan kinerja organisasi yaitu dari segi internal. Keinginan, kebersamaan / kerjasama merupakan faktor yang sangat dibutuhkan, selain itu dukungan dan masukan yang sifatnya membangun dari pihak luar seperti masyarakat juga dibutuhkan untuk kemajuan sebuah organisasi. Adapun faktor yang juga mempengaruhi upaya peningkatan kinerja organisasi yaitu:

a. Adanya motivator dari pengurus yang bersatatus mahasiswa

Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh pengurus yang berstatus mahasiswa kepada seluruh anggota, mampu menumbuhkan keinginan dan ikut berpartisipasi untuk meningkatkan sebuah organisasi yang dapat berguna bagi semua anggota, pengurus dari organisasi karang taruna maupun masyarakat sekitar dan mampu menjadikan organisasi kearah yang lebih baik lagi.

b. Fasilitas yang memadai

Keinginan yang tumbuh pada setiap anggota juga didukung dengan adanya fasilitas yang memadai yang dimiliki oleh organisasi karang taruna, dapat menambah pemasukan dari segi finansial guna menunjang setiap kegiatan yang dilakukan karang taruna.

Disamping faktor pendukung yang memberikan dorongan dalam suatu kegiatan didalam organisasi juga terdapat faktor yang menghambat jalannya suatu kegiatan organisasi. Faktor yang menghambat jalannya suatu organisasi disebut dengan faktor penghambat, faktor penghambat ini yang membuat kinerja organisasi menjadi kurang maksimal. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh “TZR” seaku pengurus organisasi karang taruna yang mengungkapkan bahwa:

”Masalah finansial yang dimiliki oleh organisasi karang taruna kurang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan organisasi, meskipun bisa mengajukan permohonan dana ke kas RT, tapi tidak semua pengajuan dana tersebut diterima. Oleh karena itu dapat menghambat dalam agenda kegiatan yang akan dilakukan. Waktu luang yang kurang juga mempengaruhi, kesibukan yang dimiliki masing-masing pengurus maupun anggota cukup menghambat kinerja karang taruna dalam upayanya”

Pendapat tersebut diperkuat oleh “FTR” yang juga selaku pengurus organisasi karang taruna mengungkapkan bahwa:

”Ya yang utama adalah faktor SDM dan finansialnya yang kurang mendukung dalam pelaksanaan program kerja. Tidak itu saja anggota juga kurang berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan”

Sementara itu “Bapak DN” selaku tokoh masyarakat setempat menyebutkan bahwa:

”Peran aktif yang dari anggota karang taruna dalam kegiatannya hanya itu saja, anggota lainnya belum mampu ikut andil dalam kegiatan organisasi, mungkin adanya rasa takut akan kesalahan itu dapat menghambatnya dalam berkontribusi di dalam karang taruna”

Selain itu salah satu anggota organisasi karang taruna “IDH”

berpendapat bahwa:

”Kurangnya rasa peduli memiliki sebuah organisasi karang taruna bagi para anggota, jadi mereka kurang ikut andil dalam peningkatan kinerja dalam setiap program kerja yang akan dijalankan, seolah-olah mereka hanya mengikuti perintah yang diberi oleh para pengurus dan tidak memberikan gagasannya sendiri. Ya meskipun faktor finansial juga mempengaruhinya”

Sedangkan pendapat dari “UDN” selaku pengurus karang taruna mengungkapkan bahwa:

”Faktor penghambatnya ya sikap malas-malasan dari anggota dan takut untuk belajar, karena pada dasarnya kita bisa asal mau belajar dan berusaha”

Hal ini diperkuat oleh pendapat dari “DSI” yang juga selaku pengurus karang taruna bahwa:

”Ketidak kompakkan yang dimiliki antara pengurus dan anggota mempengaruhi pelaksanaan program yang akan direncanakan serta tidak semua anggota ikut berpartisipasi didalamnya”

Dari beberapa pendapat yang telah diutarakan oleh beberapa subjek penelitian tentang faktor penghambat yang mempengaruhi upaya dalam meningkatkan kinerja dari organisasi karang taruna, maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat yang mempengaruhi dalam upaya

peningkatan kinerja organisasi adalah masalah finansial yang dimiliki kurang mendukung dalam rancangan program kerja yang akan dilakukan. Selain itu kurangnya SDM dan partisipasi yang kurang dari semua anggota karang taruna, tidak hanya itu saja melainkan terkait juga dengan kesibukan masing-masing dari setiap anggota, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan organisasi tidak semua anggota ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Selain itu sikap tidak peduli dan malas-malasan dalam kegiatan juga mempengaruhi upaya peningkatan kinerja karang taruna.

4. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat kinerja organisasi karang taruna?

Dari faktor penghambat yang mempengaruhi upaya meningkatkan kinerja organisasi, terdapat beberapa solusi yang dapat mengatasi permasalahan dari faktor penghambat, seperti yang diutarakan oleh “AMB” selaku pengurus karang taruna yaitu:

”Cara mengatasi faktor penghambatnya ya dengan cara melakukan diskusi antara pengurus dan anggota baik itu didalam forum maupun diluar forum agar antara keduanya dapat menemukan solusi yang untuk meningkatkan organisasi lebih baik lagi. Untuk masalah dana bisa minta bantuan ke RT maupun ke PKK, atau bisa saja mengajukan dana ke donator yang lain”

Sementara itu “Bapak DN” selaku tokoh masyarakat menambahkan bahwa:

”Mengenai upaya yang dilakukan guna mengatasi faktor penghambatnya ya dengan cara memberi dan berbagi ilmu pengetahuan yang diberikan oleh pengurus yang bertatus mahasiswa kepada para anggota lainnya”

Hal serupa juga disampaikan oleh “TZR” yang juga merupakan pengurus di karang taruna bahwa:

”Upaya yang dilakukan ya meminta dana bantuan untuk menunjang kegiatan karang taruna ke RT maupun ke donator, serta menjadwal setiap agenda kegiatan jauh-jauh hari sebelumnya agar semua anggota ikut berpartisipasi”

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari “FTR” selaku pengurus karang taruna lainnya bahwa:

”Ya dengan cara mencari suntikan dana dari pihak luar karang taruna dan lebih mengaktifkan para anggota karang taruna”

Selain solusi yang diberikan dalam memperoleh dana bantuan, juga kondisi karang taruna juga diperbaiki dalam kinerjanya, seperti yang di sampaikan oleh “ATK” selaku salah satu anggota karang taruna bahwa:

”Dilakukannya pendekatan langsung antara pengurus dan anggota organisasi karang taruna, jadi para anggota mendapat masukan supaya ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan”

Hal ini diperkuat dari pernyataan “UDN” selaku pengurus karang taruna bahwa:

”Pengurus selalu memotivasi semua anggota baik didalam forum maupun diluar forum agar selalu berkoordinasi dan mau belajar, selain itu meningkatkan kekompakan dari semua anggota”

Dari beberapa pernyataan dari upaya mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan kinerja organisasi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam organisasi karang taruna di dusun sawahan ini masih kurangnya dana yang dimiliki dalam kemajuan organisasi menghambat peningkatan kinerjanya, selain itu kurang berpartisipasinya anggota yang ikut andil dalam setiap kegiatan yang dilakukan serta perlu adanya kekompakan didalamnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan, baik dari data hasil wawancara terhadap subjek penelitian dan dari dokumentasi yang peneliti dapatkan, berikut adalah disajikan pembahasan hasil analisis peran pengurus karang

taruna berstatus mahasiswa dalam meningkatkan kinerja organisasi. Pembahasan yang dilakukan berdasarkan pertanyaan dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun beberapa aspek yang akan dijadikan pembahasan dalam penelitian kali ini antara lain adalah:

1. Peranan pengurus yang berstatus mahasiswa dalam meningkatkan kinerja organisasi karang taruna

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kududukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling bertentangan satu sama lain. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses (Soerjono Soekanto, 2002: 268-269).

Karang taruna merupakan organisasi fungsional kepemudaan yang berkedudukan di desa atau kelurahan. Sebagai wahana bagi upaya pembinaan dan pengembangan kesejahteraan sosial generasi muda. Sebagai organisasi fungsional kepemudaan karang taruna diharapkan mampu menjadi wahana yang kondusif dalam pengembangan kepribadian para anggotanya, yang secara teori semakin tinggi kualifikasi karang taruna, maka akan semakin kondusif bagi pengembangan kepribadian anggotanya.

Sebagai organisasi karang taruna yang bergerak di bidang kepemudaan, membuat organisasi karang taruna harus mampu memberdayakan para pemuda –

pemudinya agar mampu meningkatkan kinerja sebuah organisasi yang merupakan tanggung jawab dari semua pihak baik itu pengurus maupun anggota organisasi karang taruna. Proses dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi tersebut dilakukan oleh organisasi karang taruna di dusun sawahan pun terlihat dari peran pengurus yang berstatus mahasiswa.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh pengurus yang berstatus mahasiswa mampu menjadikan suatu nilai lebih untuk dapat mengupayakan agar kinerja organisasi karang taruna dapat mengalami kemajuan yang lebih baik. Ilmu pengetahuan dan teknologi serta pola pikir yang telah dimiliki dapat menjadi pengalaman dan dapat diterapkan dalam organisasi di karang taruna, dengan begitu maka organisasi karang taruna dapat lebih maju dalam upayanya meningkatkan sebuah kinerja organisasi.

Selain dari SDM yang dimiliki oleh pengurus yang berstatus mahasiswa, sikap kepemimpinan yang dimiliki oleh pengurus dapat menjadi panutan bagi anggota lainnya agar dapat bertanggung jawab dalam memiliki sebuah organisasi karang taruna. Ide dan gagasan yang diberikan oleh pengurus dapat menjadikan anggota lainnya terdorong untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan karang taruna, dengan begitu kemajuan organisasi dapat terlihat dari sistem kerjanya yang dilakukan.

Dari faktor SDM dan sikap kepemimpinan yang dimiliki oleh pengurus yang berstatus mahasiswa, faktor lainnya seperti waktu luang dan sikap malas-malasan yang dimiliki oleh para anggota juga sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan kinerja sebuah organisasi karang taruna agar lebih baik lagi dan

mengalami kemajuan. Untuk itu pengurus wajib memberikan motivasi bagi seluruh anggota agar para anggota ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan organisasi.

Tidak hanya pertemuan yang dilakukan di dalam forum saja, kesibukan yang dimiliki oleh para anggota yang dapat menghambat peran aktif mereka dalam mengikuti kegiatan di organisasi karang taruna ini bisa dilakukan dengan pendekatan oleh pengurus di luar forum juga dapat dilakukan guna menggali ide-ide anggota yang takut untuk menungkannya saat berada di dalam forum pertemuan. Selain itu kerjasama dengan masyarakat sekitar seperti berperan dalam kegiatan Posyandu yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK dalam menumbuhkan jiwa kemanuasian, ikut serta dalam setiap kegiatan di luar organisasi seperti kerja bakti, kgiatan sosial dan olahraga dapat menjalin kebersamaan.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan mahasiswa dalam karang taruna antara lain adalah peningkatan dalam hal disiplin, hal ini dilakukan dengan pemberian sanksi berupa denda uang terhadap pelanggar aturan kedisiplinan. Peranan yang lain ketika mahasiswa menjadi pengurus adalah pembukuan keuangan ataupun notulensi rapat yang semakin baik, hal ini tercermin dalam adanya notulen yang ditulis sekretaris dan buku besar kas induk. Upaya yang lain meliputi pemberian motivasi-motivasi bagi semua anggota karang taruna, hal ini dilakukan agar para anggota mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Selain itu peranan lainnya adalah meningkatnya hubungan baik dengan warga yakni pengurus RT ataupun PKK, hal ini tercermin dalam dilibatkannya pemuda dalam rapat RT dan pemberian bantuan

berupa uang oleh pengurus RT dan bantuan konsumsi oleh ibu-ibu PKK dalam setiap kegiatan karang taruna yang bersifat umum, seperti lomba 17-an ataupun pentas seni.

2. Meningkatnya kinerja organisasi karang taruna setelah mahasiswa terlibat dalam kepengurusan karang taruna

Faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang dapat ditelaah dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal atau faktor lingkungan. Faktor yang berasal dari dalam diri pekerja (Internal) antara lain motivasi dan kecakapan. Faktor eksternal mencakup supervise, kolega, kondisi kerja, evaluasi dan pelatihan. Dengan memperhatikan hal-hal diatas, maka faktor internal dan lingkungan yang mempengaruhi kinerja seseorang setidak-tidaknya dapat diidentifikasi ke dalam empat variable faktor, yakni faktor motivasi kerja, faktor pembinaan yang diterima pekerja dari organisasi yang mengerjakannya, faktor dukungan dan kerjasama dari mitra kerja. Apabila pengkajian terhadap faktor yang berpengaruh tersebut dapat dilakukan, maka hal itu dapat mengeliminasi kinerja seseorang yang tidak efektif. Kinerja dapat dinilai dari apa yang dilakukan seseorang yang bekerja. Kinerja individu adalah bagaimana seorang pegawai melaksanakan pekerjaannya atau unjuk kerjanya (Sedarmayanti 2001:53-54).

Menurut Swanson (dalam Keban, 2004 : 193) kinerja organisasi adalah : Kinerja organisasi mempertanyakan apakah tujuan atau misi suatu organisasi telah sesuai dengan kenyataan kondisi atau faktor ekonomi, politik, dan budaya yang ada; apakah struktur dan kebijakannya mendukung kinerja yang diinginkan; apakah memiliki kepemimpinan, modal dan infrastuktur dalam mencapai misinya;

apakah kebijakan, budaya dan sistem insentifnya mendukung pencapaian kinerja yang diinginkan; dan apakah organisasi tersebut menciptakan dan memelihara kebijakan-kebijakan seleksi dan pelatihan, dan sumber dayanya.

Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian sasaran/tujuan (Bastian 2001 : 33 dalam buku manajemen publik) yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan elemen – elemen indikator berikut ini :

- a) Indikator masukan (inputs) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar organisasi mampu menghasilkan produknya, baik barang atau jasa yang meliputi sumber daya manusia, informasi, kebijakan dan sebagainya.
- b) Indikator keluaran (outputs) adalah sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang berupa fisik ataupun nonfisik.
- c) Indikator hasil (outcomes) adalah segala sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan.
- d) Indikator dampak (impacts) adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif pada setiap tingkatan indikator berdasarkan asumsi yang telah ditetapkan.

Dalam pembahasan kinerja organisasi selalu dibicarakan dan dibedakan mengenai organisasi privat dan organisasi publik. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja organisasi antara privat dan publik pun secara khusus juga dapat dikatakan berbeda. Untuk membedakan suatu organisasi tertentu adalah organisasi privat atau organisasi publik juga ada indikatornya.

Organisasi karang taruna dalam menjalankan proses upaya peningkatan kinerjanya tidak terlepas dari berbagai peran dari semua pihak tidak terkecuali pengurus yang berstatus mahasiswa. Banyaknya peran yang diberikan setelah mahasiswa terlibat dalam kepengurusan sangat signifikan kemajuannya, baik itu dalam menyampaikan gagasan dan ide-ide maupun dalam menjalankan agenda kegiatan yang telah dirancang sedemikian rupa, agar rencana dan pelaksanaan suatu program dapat berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan.

Proses peningkatan kinerja terlihat dari adanya kerjasama dan kekompakkan dari pengurus maupun anggota karang taruna dan tidak menggantungkan nasib organisasi karang taruna di pundak pengurus saja, jadi tidak hanya pengurus saja yang harus mengupayakan proses peningkatannya. Bahkan tidak pengurus yang berstatus mahasiswa, status SMA sebenarnya mampu dalam mengupayakan peningkatan kinerja organisasi, akan tetapi yang terlihat para anggota masing menggantungkannya kepada pengurus.

Peningkatan kinerja organisasi setelah mahasiswa terlibat dalam kepengurusan karang taruna sangat terlihat dari program-program yang diajukan sangat menarik dan bermanfaat sekali, capaiannya pun sesuai dengan rencana yang diinginkan sebelumnya dan terkoordinasi dengan baik. Ini dapat terjadi karena pengurus berstatus mahasiswa menggunakan metode yang telah dimiliki saat masih duduk di bangku perkuliahan yang diteapkan dalam organisasi karang taruna di dusun sawahan ini.

Meskipun setelah mahasiswa terlibat dalam kepengurusan organisasi karang taruna tidak langsung meningkat, akan tetapi program-program dari karang taruna

semakin baik dan lebih kreatif. Perubahannya pun sangat signifikan dibandingkan sebelum mahasiswa terlibat dalam kepengurusan organisasi sebelumnya. Selain itu adanya motivasi yang diberikan pengurus terhadap anggota-anggota karang taruna sangat memberikan dampak yang positif agar para anggota selalu aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna. Ide-ide yang diberikan dan gagasan-gagasan dari pengurus membuat capaian rencana program kerja karang taruna sangat memuaskan dan selalu adanya kemajuan dalam setiap peiodenya.

Dari beberapa penjelasan yang disebutkan oleh beberapa subjek penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya mahasiswa maka ada orang yang mampu memberikan masukan dan sutan semangat bagi anggota untuk bekerja lebih baik dan terkoordinasi serta setiap kegiatan juga berjalan lebih terstruktur. Ide-ide dan terobosan dari mahasiswa masih sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan kinerja guna mendorong anggota lainnya untuk ikut berkontribusi.

Sedangkan mengenai tujuan maupun visi dan misi karang taruna di Dusun Sawahan yaitu: pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan, menampung dan menyalurkan aspirasi generasi muda yang bersifat membangun, sebagai wadah komunikasi generasi muda serta menjadikan pemuda-pemudi sebagai tulang punggung kampung sawahan, menjalankan sifat sosial bagi masyarakat, melestarikan kesenian dan kebudayaan, menanamkan sifat gotong royong, dan menyokong pembangunan, penggerak kegiatan, serta mensukseskan setiap acara dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh organisasi karang taruna

bisa dikatakan sudah mengarah pada tujuan maupun visi dan misi tersebut. Hal ini tidak terlepas dari peranan pengurus berstatus mahasiswa sebagai *leader* dalam memberikan bantuan maupun arahan-arahan yang sifatnya membangun terhadap anggota lainnya untuk kebaikan dan kemajuan karang taruna itu sendiri maupun bagi Kampung Sawahan.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi program karang taruna dalam meningkatkan kinerja organisasi

Faktor pendukung dalam jalannya roda organisasi karang taruna sangat penting adanya, karena dengan adanya berbagai faktor pendukung tersebut karang taruna akan terus dapat mengoptimalkan setiap potensi para pemudanya. Faktor-faktor pendukung jalannya roda organisasi karang taruna di dusun sawahan khususnya upaya dalam meningkatkan kinerja dari organisasi karang taruna terdiri dari beberapa elemen atau unsur yang ada baik dari dalam maupun dari luar.

Adanya kerjasama yang masih terjalin di dalam organisasi karang taruna mempermudah dalam berkoordinasi antara pengurus dan para anggota, selain itu peran aktif dari seluruh anggota dalam mengupayakan peningkatan kinerja organisasi dalam memberikan ide dan gagasan yang dimiliki ke dalam forum pertemuan, agar pengurus mendapat masukan-masukan yang bisa digunakan untuk dapat dilaksanakan bersama. Ide dan gagasan yang diberikan tersebut dapat mendorong anggota lainnya untuk ikut dalam menuangkan idenya. Fasilitas yang dimiliki karang taruna juga sudah cukup memadai dalam menunjang setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pola pikir yang dimiliki oleh pengurus yang berstatus mahasiswa dapat menjadikan poin yang penting untuk upaya meningkatkan kinerja organisasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Selain itu dukungan dari masyarakat sekitar baik itu dari perkumpulan ibu-ibu maupun bapak-bapak juga dapat mempengaruhi upaya dalam meningkatkan kinerja dari karang taruna. Akan tetapi, semangat dan rasa keinginan yang kuat dari para pengurus dan anggota karang taruna dalam menjadikan organisasi yang lebih maju lagi dan dapat bermanfaat bagi masyarakat banyak sangat dibutuhkan, karena jika anggotanya tidak memiliki semangat dalam memajukan sebuah organisasi maka faktor pendukung dari luar organisasi karang taruna tidak akan berguna sama sekali.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat dikesimpulkan bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi upaya peningkatan kinerja organisasi yaitu dari segi internal. Tanggung jawab, kebersamaan / kerjasama merupakan faktor yang sangat dibutuhkan, selain itu dukungan dan masukan yang sifatnya membangun dari pihak luar seperti masyarakat juga dibutuhkan untuk kemajuan sebuah organisasi. Adapun faktor yang juga mempengaruhi upaya peningkatan kinerja organisasi yaitu:

- a. Adanya motivator dari pengurus yang berstatus mahasiswa

Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh pengurus yang berstatus mahasiswa kepada seluruh anggota, mampu menumbuhkan keinginan dan ikut berpartisipasi untuk meningkatkan sebuah organisasi yang dapat berguna bagi semua anggota, pengurus dari organisasi karang taruna maupun masyarakat sekitar dan mampu menjadikan organisasi kearah yang lebih baik lagi.

b. Fasilitas yang memadai

Keinginan yang tumbuh pada setiap anggota juga didukung dengan adanya fasilitas yang memadai yang dimiliki oleh organisasi karang taruna, dapat menambah pemasukan dari segi finansial guna menunjang setiap kegiatan yang dilakukan karang taruna.

Selain memiliki faktor pendukung jalannya roda organisasi karang taruna di dusun sawahan terdiri dari beberapa elemen atau unsur khususnya dalam upaya meningkatkan kinerja dari organisasi karang taruna terdapat juga faktor penghambat yang sering menghambat proses dalam peningkatan kinerja tersebut. Faktor penghambat ini cenderung berasal dari privasi setiap individu di dalam organisasi karang taruna yang kadang harus memprioritaskan privasi individu demi karir ataupun kepentingan pribadi. Jadi dengan adanya privasi yang dimiliki setiap individu dapat menghambat dalam jalannya kegiatan organisasi, karena kurangnya partisipasi dari semua anggota dapat mempengaruhi peningkatan kinerja organisasi tersebut.

Adapun faktor yang menjadi penghambat proses upaya dalam meningkatkan kinerja organisasi karang taruna yaitu: 1) faktor Sumber Daya Manusia yang terbatas bagi para anggota, 2) faktor finansial, 3) faktor kesibukan, 4) dan faktor kepedulian. Dari beberapa faktor penghambat yang menjadi permasalahan di dalam organisasi karang taruna dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi dapat dirucutkan bahwa faktor-faktor tersebut berasal dari faktor internal khususnya individu yang tergabung didalam karang taruna. Sehingga pengurus yang berstatus mahasiswa yang memiliki peran yang sangat dominan dan

mengendalikan laju organisasi harus meminimalisir faktor penghambat dengan melakukan suatu tindakan sebagai sebuah solusi.

Faktor Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh pengurus yang berstatus mahasiswa memberikan dampak yang sangat baik dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi, karena pengurus yang berstatus mahasiswa mampu memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah didapatnya diterapkan di dalam organisasi seperti karang taruna. Selain itu faktor finansial yang dimiliki oleh organisasi karang taruna kurang mendukung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan, jadi selain dana yang diambil dari kas karang taruna sendiri pengurus harus mengupayakan mengajukan dana kepada para donator yang dapat membantu masalah dana. Untuk faktor kesibukan, kepedulian, dan kerjasama dapat teratasi dengan melakukan diskusi yang melibatkan semua pihak dan memberikan motivasi agar semua anggota dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna baik itu dilakukan di dalam maupun diluar daerah.

Maka dari itu pola pikir yang dimiliki oleh pengurus yang berstatus mahasiswa mampu memberikan motivasi dan masukan – masukan yang diberikan kepada para anggota yang kurang berkontribusi agar dapat ikut berpartisipasi dalam meningkatkan sebuah kinerja organisasi karang taruna sangat bermanfaat agar setiap anggota dapat ikut berkontribusi dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan karang taruna. Sehingga dengan adanya solusi yang diberikan oleh pengurus tersebut, kendala atau hambatan yang sering mengiringi jalannya roda organisasi mampu diminimalisir. Agar dalam upaya meningkatkan

kinerja organisasi dapat berjalan dengan baik dan mengalami kemajuan yang signifikan.

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang dilakukan maka dari berbagai kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kinerja dan menjalankan laju roda organisasi karang taruna, diperlukan suatu solusi dengan mengadakan pertemuan baik itu di dalam forum maupun di luar forum untuk menggali potensi setiap individu dan memberikan masukan serta motivasi agar kekompakan dan kerjasama antara pengurus dan anggota dapat meningkatkan kinerja karang taruna.

Dengan solusi ini para anggota karang taruna mampu ikut berkontribusi dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dan juga dapat menuangkan ide-ide dan gagasan-gagasan yang dimiliki untuk dituangkan dalam forum pertemuan agar bisa menjadi masukan yang bermanfaat dalam meningkatkan kinerja organisasi karang taruna. Dengan begini para anggota mendapat pelajaran yang berharga dan dapat menjadi pengalaman yang bermanfaat bagi setiap individu, serta diharapkan dapat berpengaruh dalam kemajuan organisasi karang taruna. Karena dalam kemajuan sebuah organisasi seperti karang taruna diperlukan partisipasi dari semua pihak baik itu didalam organisasi karang taruna antara pengurus dan anggotanya, tetapi dari luar organisasi seperti organisasi masyarakat. Hal ini dilakukan semata-mata demi kemajuan karang taruna dan kepentingan bersama, serta dapat berguna bagi para pengurus dan anggota karang taruna itu sendiri maupun bagi masyarakat di Dusun Sawahan.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang peranan pengurus karang taruna berstatus mahasiswa dalam meningkatkan kinerja organisasi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan yang telah dilakukan oleh pengurus karang taruna yang berstatus mahasiswa adalah meningkatkan kedisiplinan, pemberian motivasi bagi semua anggota karang taruna. Proses pemberian motivasi diberikan sebagai rangkaian upaya yang pada dasarnya merupakan sinergi untuk mengembangkan potensi diri bagi para anggota karang taruna dalam meningkatkan kinerja organisasi. Selain itu peranan yang lain yaitu pembukuan keuangan ataupun notulensi rapat yang semakin tertata, meningkatnya hubungan baik dengan warga yakni pengurus RT ataupun PKK.
2. Peningkatan kinerja organisasi setelah mahasiswa terlibat dalam kepengurusan yaitu selalu memberikan masukan dan suntikan semangat kepada anggota untuk bekerja dengan baik dan lebih terkoordinasi serta setiap kegiatan juga berjalan lebih terstruktur. Selain itu kerjasama dengan RT dan PKK lebih terkoordinasi dengan baik serta peningkatannya sudah mengarah pada tujuan maupun visi dan misi dari karang taruna.
3. Dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi karang taruna di Dusun Sawahan, tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung maupun faktor

penghambat. Adapun faktor pendukungnya antara lain: (1) SDM yang memadai dimiliki pengurus bestatus mahasiswa, (2) Tanggung jawab dan kerjasama dari semua pihak, (3) Fasilitas memadai yang dimiliki, dan (4) Adanya dukungan dari masyarakat. Faktor penghambatnya meliputi: (1) SDM yang kurang bagi para anggota, (2) Faktor finansial, (3) Kurangnya kepedulian berorganisasi bagi anggota. Dengan adanya faktor penghambat tersebut, langkah yang dilakukan oleh organisasi karang taruna di Dusun Sawahan yaitu dengan melakukan kegiatan yang mampu melibatkan semua elemen masyarakat, terus melakukan motivasi bagi anggota agar kejasama terjalin, meningkatkan kedisiplinan, serta melakukan kaderisasi sebagai solusi pemasalahan dan memberikan kesempatan kerja bagi anggota agar mendapat pengalaman sebagai pembelajaran dalam berorganisasi. Sehingga permasalahan yang menjadi penghambat jalannya program kerja organisasi karang taruna dapat terminimalisir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti mengenai peranan pengurus karang taruna berstatus mahasiswa dalam meningkatkan kinerja organisasi, ada beberapa saran yang diharapkan dapat membangun karang taruna di dusun sawahan pada khususnya dan dusun lain pada umumnya, yakni mahasiswa diharapkan dapat berperan sebagai :

1. Pemberi motivasi bagi semua anggota organisasi khususnya organisasi karang taruna.
2. Meningkatkan kedisiplinan dalam berorganisasi.

3. Meningkatkan struktur kerja.
4. Memberikan peningkatan administratif.

Bagi anggota karang taruna sawahan yang bukan mahasiswa, diharapkan :

- a. Mampu bekerja sama dengan pengurus organisasi agar dalam menjalankan setiap kegiatan yang dilakukan terkoordinasi dengan baik dan terstruktur.
- b. Mau mengutarakan pendapat atau ide-ide yang dimiliki untuk dituangkan dalam forum karang taruna.

DAFTAR PUSTAKA

- Badiyanta, Zulkifli Akbar, dan Karsono. (2009). *Meningkatkan Kompetensi dan Daya Saing Pemuda dalam Menghadapi Krisis Global*. Jakarta: Komenegpora.
- Basri Hasan. (2004). *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Burhan Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Offset.
- Endro Winarno, dkk. (2011). *Partisipatori Pemberdayaan Karang Taruna*. Yogyakarta: B2P3KS Press.
- Haryoto. (2008). *Kinerja Organisasi*. Bandung: Granesia.
- Lexy J Moleong. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- _____. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Liliweri, Alo. 1997. *Sosiologi Organisasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Masdiana Erlangga, Dwi Agus Susilo dan Suratman. (2008). *Peran Generasi Muda dalam Ketahanan Nasional*. Jakarta: Kemenpora.
- Nasution, S. (2006). *Metode Researh*. Jakarta : Bumi Angkasa.
- Permensos 83/HUK/2005 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.
- Ruky,S. (2002). *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta : PT Gramedia
- _____. *Sistem manajemen kinerja* (Performance Management System). Jakarta : PT Gramedia, Pustaka Utama.
- Sedarmayanti. (2001). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung :Mandar Maju.
- Soerjono Soekanto. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1999). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Taneko, Soleman. 1990. *Struktur dan Proses Sosial*. Jakarta: Rajawali.
- Undang-Undang Nomor 40 Th 2009 Tentang Kepemudaan.
- Widjaja, A. W. (1988). *Kelembagaan dan Organisasi*. Jakarta:PT Bina Aksara.
- Yeremias T. Keban. (2004). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik*. Yogyakarta: Gava Media.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK PEMIMPIN MASYARAKAT DUSUN SAWAHAN

A. Identitas Diri

1. Nama : (Laki-laki/ Perempuan)
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Pendidikan Terakhir :

B. Keberadaan Lembaga

1. Bagaimana keterlibatan pemimpin masyarakat terhadap terbentuknya Karang Taruna Sawahan?
2. Bagaimana peran pemimpin masyarakat terhadap Karang Taruna Sawahan setelah terbentuk dalam mendorong eksistensinya?
3. Dampak apa yang diperoleh pemimpin masyarakat dengan adanya Karang Taruna Sawahan?

C. Program Kerja

1. Menurut Anda, bagaimana peran yang diberikan oleh pegurus Karang Taruna yang berstatus mahasiswa dalam meningkatkan kinerjanya?
2. Kegiatan apa yang dilakukan oleh Karang Taruna dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi?

3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengurus yang berstatus mahasiswa dalam meningkatkan kinerja organisasi?
4. Bagaimana peningkatan program kerja setelah mahasiswa telibat didalam kepengurusan?
5. Menurut Anda, bagaimana capaian rencana setiap program kerja dengan pelaksanaan program yang telah dilakukan?
6. Bagaimana tanggapan Anda dengan adanya pengurus Karang Taruna yang berstatus mahasiswa dalam sebuah organisasi?
7. Bagaimana peranan karang taruna dalam pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan?
8. Menurut anda sebagai pemimpin masyarakat khususnya di Dusun Sawahan, bagaimana aspirasi yang telah di berikan oleh karang taruna untuk Dusun Sawahan itu sendiri sampai saat ini?
9. Bagaimana kinerja dari karang taruna dalam menjalankan sifat sosialnya bagi lingkungan sekitar?
10. Bagaimana peranan karang taruna dalam melestarikan kesenian dan budaya?
11. Menurut anda, bagaimana kontribusi yang diberikan karang taruna dalam menanamkan sifat gotong royong? Apakah dalam setiap kegiatan yang dilakukan di Dusun Sawahan khususnya saat gotong royong selalu ada pemuda maupun pemudinya?
12. Bagaimana tentang misi dari karang taruna yaitu menyokong pembangunan, penggerak kegiatan, dan mensukseskan setiap acara sudah dilaksanakan dengan baik ataukah bagaimana?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MASYARAKAT DUSUN SAWAHAN

A. Identitas Diri

1. Nama : (Laki-laki/ Perempuan)
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Pendidikan Terakhir :

B. Program Kerja

1. Bagaimana peranan karang taruna dalam pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan?
2. Menurut anda, bagaimana aspirasi yang telah di berikan oleh karang taruna untuk Dusun Sawahan itu sendiri sampai saat ini?
3. Bagaimana kinerja dari karang taruna dalam menjalankan sifat sosialnya bagi lingkungan sekitar?
4. Bagaimana peranan karang taruna dalam melestarikan kesenian dan budaya?
5. Menurut anda, bagaimana kontribusi yang diberikan karang taruna dalam menanamkan sifat gotong royong? Apakah dalam setiap kegiatan yang dilakukan di Dusun Sawahan khususnya saat gotong royong selalu ada pemuda maupun pemudinya?
6. Bagaimana tentang misi dari karang taruna yaitu menyokong pembangunan, penggerak kegiatan, dan mensukseskan setiap acara sudah dilaksanakan dengan baik ataukah bagaimana?

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK MAHASISWA YANG BERTINDAK SEBAGAI PENGURUS
ORGANISASI KARANG TARUNA

A. Identitas Diri Mahasiswa Pengurus Karang Taruna

1. Nama : (Laki-laki/Perempuan)
2. Usia :
3. Agama :
4. Pekerjaan :
5. Pendidikan terakhir :

B. Program Kerja

1. Apa faktor pendukung pelaksanaan program kerja Karang Taruna?
2. Apa faktor penghambat pelaksanaan program kerja Karang Taruna?
3. Dampak apa yang diperoleh dari keberadaan Karang Taruna?

C. Pendanaan

1. Darimana saja sumber pendanaan Karang Taruna diperoleh?
2. Apakah ada pihak lain yang bekerjasama dalam membantu pendanaan Karang Taruna?
3. Bagaimana pemanfaatan dan pengelolaan dana tersebut?

D. Tempat peralatan

1. Status tempat prasarana milik siapa?
2. Fasilitas apa saja yang ada di Organisasi Karang Taruna dan darimana diperolehnya?

E. Peran Pengurus yang Berstatus Mahasiswa

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengurus yang berstatus mahasiswa dalam meningkatkan kinerja organisasi?
2. Kegiatan apa yang dilakukan oleh Karang Taruna dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi?
3. Bagaimana peningkatan kinerja Organisasi Karang Taruna setelah mahasiswa terlibat dalam kepengurusan Karang Taruna?
4. Pendekatan apa yang dialakukan kepada pengurus yang lain tentang upaya untuk meningkatkan kinerja organisasi?
5. Menurut Anda, bagaimana capaian rencana setiap program kerja dengan pelaksanaan program yang telah dilakukan?
6. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi upaya dalam meningkatkan kinerja dari Karang Taruna?
13. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi upaya dalam meningkatkan kinerja organisasi?
14. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat kurangnya kinerja organisasi Karang Taruna?

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK ANGGOTA ORGANISASI KARANG TARUNA

A. Identitas Diri Anggota Karang Taruna

1. Nama : (Laki-laki/Perempuan)
2. Usia :
3. Agama :
4. Pekerjaan :
5. Pendidikan terakhir :

B. Program Kerja

1. Masalah apa yang Anda hadapi selama menjadi anggota Karang Taruna?
2. Apa harapan Anda dengan adanya Organisasi Karang Taruna?
3. Bagaimana peningkatan program kerja setelah anda masuk sampai saat ini?
4. Menurut Anda, bagaimana capaian rencana setiap program kerja dengan pelaksanaan program yang telah dilakukan?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi upaya dalam meningkatkan kinerja dari Karang Taruna?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat kurangnya kinerja organisasi Karang Taruna?

C. Peran Pengurus yang Berstatus Mahasiswa

1. Bagaimana tanggapan Anda dengan adanya pengurus yang berstatus mahasiswa didalam Organisasi Karang Taruna?
2. Menurut Anda, bagaimana peranan pengurus yang berstatus mahasiswa selama ini?
3. Apa harapan Anda dengan adanya pengurus Organisasi yang berstatus mahasiswa?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengurus yang berstatus mahasiswa dalam meningkatkan kinerja organisasi?
5. Bagaimana peningkatan kinerja Organisasi Karang Taruna setelah mahasiswa terlibat dalam kepengurusan Karang Taruna?

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui Arsip Tertulis

- a. Profil Organisasi Karang Taruna Sawahan
- b. Sejarah berdirinya Organisasi Karang Taruna
- c. Visi dan Misi berdirinya Organisasi Karang Taruna di Dusun Sawahan
- d. Arsip data pengurus Organisasi Karang Taruna
- e. Arsip data anggota Organisasi Karang Taruna
- f. Struktur Organisasi Karang Taruna
- g. Program kerja Organisasi Karang Taruna
- h. Daftar peralatan peralatan yang dimiliki oleh Organisasi Karang Taruna

2. Foto

- a. Gedung atau fisik kesekretariatan Organisasi Karang Taruna
- b. Fasilitas yang dimiliki Organisasi Karang Taruna
- c. Pelaksanaan program kerja dan kegiatan Organisasi Karang Taruna
- d. Prestasi yang telah diperoleh Karang Taruna

ANALISIS DATA

(Reduksi, Penyajian dan Kesimpulan) Hasil Wawancara

Peranan Pengurus Karang Taruna Berstatus Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Di Dusun Sawahan Pendowoharjo Sewon Bantul

Apa sajakah upaya yang dilakukan oleh pengurus yang berstatus mahasiswa dalam meningkatkan kinerja organisasi?

Bapak DN : "Seorang mahasiswa yang bertindak sebagai pengurus di dalam organisasi karang taruna tentu banyak ilmunya di dalam menjalankan kinerjanya berbeda dengan yang lain. Pola pikir yang dimiliki oleh mahasiswa saat menerapkan ilmu yang dimilikinya yang didapat dari kampusnya, serta mampu meningkatkan kualitas dalam menjalankan kinerja sebagai pengurus. Selain itu kerjasama dari semua pihak baik dari dalam organisasi sendiri maupun dengan masyarakat. Untuk meningkatkan kinerja organisasi, tidak hanya dilakukan di dalam organisasi karang taruna itu sendiri, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam masyarakat juga dapat meningkatkan kinerja organisasi. seperti berperan mengikuti program Posyandu yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK, itu semua untuk menumbuhkan jiwa kemanusiaan pada diri karang taruna. Tidak hanya itu kegiatan lainnya yaitu kerja bakti, rapat rutin, kegiatan olah raga, dan kegiatan kerohanian, baik itu kegiatan mingguan maupun bulanan agar dapat meningkatkan kerjasama"

AMB : "Peran kami di dalam karang taruna sebenarnya cukup sulit, karena apabila kita menggunakan idealisme kami maka kegiatan / hal-hal tertentu tidak akan berjalan. Akan tetapi jika kami tidak ikut dalam diskusi, maka kami juga tidak sesuai dengan yang ada. Jadi, biasanya kami hanya memberikan masukan-masukan untuk kemajuan dan memancing rekan-rekan yang lain untuk ikut dalam sebuah diskusi bersama"

- ATK : "Sebenarnya untuk meningkatkan kinerja organisasi itu tidak semata-mata dilakukan oleh pengurus yang bersatus mahasiswa saja, melainkan semua pihak dapat melakukannya. Akan tetapi yang terlihat dalam organisasi ini kebanyakan pengurus yang berstatus mahasiswa yang sangat berpengaruh dalam peningkatan kinerja organisasi. Karena para anggota yang lain banyak menggantungkan kemajuan organisasi karang taruna dari segi kinerjanya. Untuk mengatasi hal-hal seperti itu, maka kami memberikan ide-ide untuk kemajuan karang taruna dan memberikan kesempatan kepada anggota untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing"
- TZR : "Kami sebagai mahasiswa yang dipandang pendidikannya paling tinggi, wajib untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapat di bangku kuliah maupun kegiatan yang dilakukan dan ide-ide di luar pekerjaan yang tentunya lebih berpengalaman untuk diterapkan di dalam sebuah organisasi seperti organisasi karang taruna ini. Selain itu diskusi diluar forum sangat bermanfaat, karena kebanyakan anggota takut berbicara saat didalam forum. Dengan strategi ini mereka sebagai anggota mau mengeluarkan pendapatnya"
- FTR : "Bagi pengurus yang berstatus mahasiswa bisa menjadi leader dan memberikan contoh kepada pengurus maupun anggota yang lain. Selain itu menerapkan ilmu yang telah didapat di kampus guna meningkatkan kinerja organisasi. Kemudian mengajak para anggota untuk lebih aktif dalam setiap kegiatan karang taruna "
- Kesimpulan : Dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi di karang taruna, pengurus yang berstatus mahasiswa masih sangat dominan dalam kinerjanya dibandingkan dengan pengurus lain dan para anggotanya. Selain itu kemajuan organisasi masih tergantung pada kinerja para pengurus yang berstatus mahasiswa yang mempunyai SDM yang memadai untuk menuangkan ide-ide dan

masukan-masukan dalam peningkatan kinerja organisasi. Pertemuan diluar forum juga diperlukan dalam menggali ide-ide bagi anggota lainnya yang takut untuk berbicara diluar forum.

Bagaimana peningkatan kinerja organisasi karang taruna setelah mahasiswa terlibat dalam kepengurusan karang taruna?

- Bapak DN :”Untuk mengukur peningkatan kinerja dari pengurus mahasiswa di dalam organisasi karang taruna tergantung pada pengurus itu sendiri, bisa tidaknya bekerja sama dengan anggota karang taruna dalam menjalankan kegiatan organisasi. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan apakah sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dalam rapat karang taruna apa belum, baik dari karang taruna maupun dilakukan dengan warga masyarakat. Capaian rencana program kerja dengan pelaksanaan yang telah di lakukan pasti baik dan menghasilkan pogram yang memuaskan”
- AMB :”Sebenarnya peningkatan kinerja itu tidak harus seseorang itu berstatus mahasiswa. Karena status sekolah SMA bisa juga meningkatkan kinerja karang taruna unuk kemajuan yang lebih baik, akan tetapi mereka juga masih menggantungkan kepada kami. Untuk capaian setiap rencana kegiatan yang dilakukan ya lebih tertata dan lebih terkoordinasi dengan baik dan untungnya hasilnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya”
- ATK :”Ya ada peningkatan dari segi kinerja organisasi meskipun tidak langsung meningkat, akan tetapi semakin kesini ada perubahan yang sangat signifikan terhadap kemajuan kinerja sebuah organisasi. Capaian setiap kegiatan yang dilakukan setelah mahasiswa terlibat ya sesuai antara rencana dan pelaksanaannya”
- TZR :”Cara meningkatkan kinerja sebuah organisasi sangat baik, langkah-langkah yang digunakan dalam upaya dari setiap kegiatan bagus, rencana dan capaian sesuai dengan yang diharapkan bahkan lebih baik”

| | |
|------------|--|
| IDH | :”Peningkatannya lebih maju dan berkembang ketimbang sebelum ada keterlibatan mahasiswa yang bertindak sebagai pengurus. Untuk sekarang sudah lebih terkoordinasi dan adanya manajemen dalam karang taruna yang lebih baik, jadi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan rencana sebelumnya” |
| UDN | :”Upaya yang dilakukan mereka selalu memotivasi oleh anggota lainnya untuk selalu aktif dalam semua kegiatan yang ada di masyarakat. Untuk kinerjanya sendiri lebih meningkat disetiap periodenya, karena semua ide dan terobosan yang ada dapat dijalankan dengan baik sesuai rencana dan tentunya harus dengan dukungan dari semua anggota, agar mereka ikut andil dalam peningkatan organisasi ini” |
| Kesimpulan | :Peningkatan kinerja organisasi di karang taruna saat ini sangat signifikan, lebih baik dan terkoordinasi, ini dapat dilihat dari setiap progam kegiatan yang dilakukan sesuai antara rencana dan pelaksanaanya. Ide-ide dan terobosan dari mahasiswa masih sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan kinerja guna mendorong anggota lainnya untuk ikut berkontribusi. |

Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi upaya dalam meningkatkan kinerja dari karang taruna?

| | |
|----------|--|
| Bapak DN | :”Ilmu dan pola pikir yang dimiliki oleh pengurus yang berstatus mahasiswa dapat menjadikan poin penting untuk meningkatkan kinerja organisasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Adanya dukungan dari semua pihak baik itu dari bapak-bapak maupun ibu-ibu di kampung sawahan” |
| AMB | :”Ya di dalam internal karang taruna tersebut antar anggota maupun pengurus dapat terkoordinasi dengan baik di dalam forum, sehingga antara keduanya masih dapat berkerjasama dalam peningkatan kinerjanya” |

| | |
|------------|---|
| ATK | :”Peran aktif dari seluruh anggota untuk mengeluarkan ide dan gagasan mampu mendorong semangat untuk melakukan yang lebih baik lagi” |
| TZR | :”Menurut saya ya kerjasama sangat dibutuhkan sekali di dalam meningkatkan kinerja organisasi ini, karena sebuah organisasi karang taruna bukan milik perorangan saja tetapi milik semua, jadi ya kejasama itu hal yang sangat dibutuhkan di organisasi ini” |
| FTR | :”Adanya dukungan dari masyarakat sekitar dalam pelaksanaan program kerja karang taruna. Tapi ya harus adanya semangat untuk perubahan karang taruna yang lebih baik lagi” |
| UDN | :”Salah satu faktornya ya keinginan kita yang kuat sebagai pengurus dan anggota karang taruna untuk dapat menjadikan organisasi yang maju dan dapat bermanfaat untuk masyarakat banyak” |
| Kesimpulan | :Faktor pendukung yang mempengaruhi upaya peningkatan kinerja organisasi yaitu dari segi internal. Keinginan, kebersamaan / kerjasama merupakan faktor yang sangat dibutuhkan, selain itu dukungan dan masukan yang sifatnya membangun dari pihak luar seperti masyarakat juga dibutuhkan untuk kemajuan sebuah organisasi. |

Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi upaya dalam meningkatkan kinerja organisasi?

| | |
|----------|--|
| Bapak DN | :”Peran aktif yang dari anggota karang taruna dalam kegiatannya hanya itu-itu saja, anggota lainnya belum mampu ikut andil dalam kegiatan organisasi, mungkin adanya rasa takut akan kesalahan itu dapat menghambatnya dalam berkontribusi di dalam karang taruna” |
| TZR | :”Masalah finansial yang dimiliki oleh organisasi karang taruna kurang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan organisasi, meskipun bisa mengajukan permohonan dana ke kas RT, tapi tidak semua pengajuan dana tersebut diterima. Oleh karena itu |

| | | |
|------------|--|---|
| | | dapat menghambat dalam agenda kegiatan yang akan dilakukan. Waktu luang yang kurang juga mempengaruhi, kesibukan yang dimiliki masing-masing pengurus maupun anggota cukup menghambat kinerja karang taruna dalam upayanya” |
| FTR | | :”Ya yang utama adalah faktor SDM dan finansialnya yang kurang mendukung dalam pelaksanaan program kerja. Tidak itu saja anggota juga kurang berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan” |
| IDH | | :”Kurangnya rasa peduli memiliki sebuah organisasi karang taruna bagi para anggota, jadi mereka kurang ikut andil dalam peningkatan kinerja dalam setiap program kerja yang akan dijalankan, seolah-olah mereka hanya mengikuti perintah yang diberi oleh para pengurus dan tidak memberikan gagasannya sendiri. Ya meskipun faktor finansial juga mempengaruhinya” |
| UDN | | :”Faktor penghambatnya ya sikap malas-malasan dari anggota dan takut untuk belajar, karena pada dasarnya kita bisa asal mau belajar dan berusaha” |
| DSI | | :”Ketidak kompakkan yang dimiliki antara pengurus dan anggota mempengaruhi pelaksanaan program yang akan direncanakan serta tidak semua anggota ikut berpartisipasi didalamnya” |
| Kesimpulan | | :Faktor penghambat yang mempengaruhi dalam upaya peningkatan kinerja organisasi adalah masalah finansial yang dimiliki kurang mendukung dalam rancangan program kerja yang akan dilakukan. Selain itu kurangnya SDM dan partisipasi yang kurang dari semua anggota karang taruna. |

Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat kurangnya kinerja organisasi karang taruna?

| | |
|----------|---|
| Bapak DN | :”Mengenai upaya yang dilakukan guna mengatasi faktor penghambatnya ya dengan cara memberi dan berbagi ilmu pengetahuan yang diberikan oleh pengurus yang bertatus mahasiswa kepada para anggota lainnya” |
|----------|---|

| | |
|------------|---|
| AMB | :”Cara mengatasi faktor penghambatnya ya dengan cara melakukan diskusi antara pengurus dan anggota baik itu didalam forum maupun diluar forum agar antara keduanya dapat menemukan solusi yang untuk meningkatkan organisasi lebih baik lagi. Untuk masalah dana bisa minta bantuan ke RT maupun ke PKK, atau bisa saja mengajukan dana ke donator yang lain” |
| ATK | :”Dilakukannya pendekatan langsung antara pengurus dan anggota organisasi karang taruna, jadi para anggota mendapat masukan supaya ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan” |
| TZR | :”Upaya yang dilakukan ya meminta dana bantuan untuk menunjang kegiatan karang taruna ke RT maupun ke donator, serta menjadwal setiap agenda kegiatan jauh-jauh hari sebelumnya agar semua anggota ikut berpartisipasi” |
| FTR | :”Ya dengan cara mencari suntikan dana dari pihak luar karang taruna dan lebih mengaktifkan para anggota karang taruna” |
| UDN | :”Pengurus selalu memotivasi semua anggota baik didalam forum maupun diluar forum agar selalu berkoordinasi dan mau belajar, selain itu meningkatkan kekompakan dari semua anggota” |
| Kesimpulan | :Di dalam organisasi karang taruna di dusun sawahan ini masih kurangnya dana yang dimiliki dalam kemajuan organisasi menghambat peningkatan kinerjanya, selain itu kurang berpartisipasinya anggota yang ikut andil dalam setiap kegiatan yang dilakukan serta perlu adanya kekompakan didalamnya. |

CATATAN LAPANGAN I

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Januari 2014

Waktu : 10.00-12.00 WIB

Tempat : Sekretariat Karang Taruna Sawahan

Kegiatan : Pencarian awal tentang Profil Karang Taruna Sawahan

Deskripsi Kegiatan

Peneliti datang ke sekretariat karang taruna sawahan pukul 10.00 WIB, dan menemui beberapa pengurus yang kebetulan lagi berada di dalam. Setelah itu peneliti menyampaikan beberapa maksud dan tujuan datang ke sekretariat sebagai studi tentang fokus penelitian yang akan dilakukan. Peneliti juga diberi pengarahan kepada pengurus lainnya untuk menemui pengurus yang terlibat yaitu “TZR” selaku pengurus berstatus mahasiswa yang berada di organisasi karang taruna sawahan, akan tetapi “TZR” ada keperluan di luar maka peneliti membuat janji untuk bertemu lagi dan menentukan hari dan jam yang tepat untuk melakukan wawancara lebih mendalam tentang fokus penelitian yang akan dilakukan.

Setelah membuat janji dengan “TZR” selaku salah satu subjek penelitian, maka peneliti memutuskan untuk pulang dan berpamitan kepada “TZR” dan pengurus lainnya serta menyampaikan bahwa beberapa waktu ke depan akan segera melaksanakan kegiatan penelitiannya

CATATAN LAPANGAN II

Hari/Tanggal : Minggu, 12 Januari 2014

Waktu : 08.00-11.00 WIB

Tempat : Rumah Sdr Tzr

Kegiatan : Wawancara tentang peranan pengurus berstatus mahasiswa

Deskripsi Kegiatan

Hari ini peneliti datang lagi ke sekretariat Karang Taruna Sawahan pukul 07.30 WIB, namun dikarenakan “TZR” selaku pengurus yang bersatus mahasiswa di dalam organisasi karang taruna sedang ada kesibukan, peneliti menunggu sampai “TZR” selesai dengan kesibukannya. Setelah kira-kira pukul 08.00 WIB, peneliti pun berbincang-bincang mengenai tujuan datang ke tempat sekrtariat, akan tetapi dikarenakan pukul 11.00 “TZR” ada keperluan maka peneliti membatasi waktunya.

Setelah melakukan kesepakatan, peneliti langsung menanyakan beberapa hal kepada “TZR” selaku salah satu pengurus di organisasi karang taruna sawahan mengenai peranan pengurus karang taruna berstatus mahasiswa di dalam organisasi karang taruna sawahan, serta beberapa faktor pendukung maupun penghambat peningkatan kinerja karang taruna sampai saat ini. Selain itu peneliti juga menanyakan upaya apa yang dilakukan oleh pengurus kepada anggota lainnya agar mereka ikut berkontribusi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh organisasi.

Setelah studi pendahuluan dirasa sudah cukup dan waktu sudah menunjukkan pukul 11.00 WIB, maka peneliti memohon pamit dan tidak lupa

mengucapkan terimakasih. “TZR” meminta maaf karena tidak dapat memberikan waktu yang cukup untuk diwawancara, akan tetapi jika masih diperlukan “TZR” bersedia membantu peneliti di lain kali waktu.

CATATAN LAPANGAN III

Hari/Tanggal : Minggu, 12 Januari 2014

Waktu : 14.00-15.30 WIB

Tempat : Rumah Sdr Amb

Kegiatan : Wawancara tentang peranan pengurus berstatus mahasiswa

Deskripsi Kegiatan

Pada hari ini peneliti berkunjung ke rumah “AMB” dan “ATK”, kebetuanln keduanya merupakan kakak beradik yang juga menjabat sebagai pengurus yang berstatus mahasiswa di organisasi karang taruna sawahan dan subjek penelitian. Peneliti langsung menyampaikan tujuannya berkunjung ke rumah “AMB”, akan tetapi “ATK” tidak ada di tempat. Setelah itu peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan dan dirasakan penting untuk ditanyakan oleh “AMB” terlebih dahulu.

Setelah dirasa cukup, peneliti berterimakasih dan menanyakan kepulangan “ATK”. Dan akan diberitahu jika sudah pulang melalui via sms. Kemudian peneliti mohon pamit terlebih dahulu.

CATATAN LAPANGAN IV

Hari/Tanggal : Minggu, 12 Januari 2014

Waktu : 16.00-17.00 WIB

Tempat : Rumah Sdr Atk

Kegiatan : Wawancara tentang peranan pengurus berstatus mahasiswa

Deskripsi Kegiatan

Pada sore harinya peneliti datang lagi kerumah “AMB” karena diberitahu bahwa “ATK” sudah berada dirumah, akan tetapi peneliti memberi kesempatan untuk beristirahat terlebih dahulu karena “ATK” baru pulang dan dirasa masih lelah. Setelah beberapa menit “ATK” menemui peneliti dan menanyakan keperluannya. Setelah mengetahui tujuan dari peneliti, maka peneliti langsung menanyakan fokus pertanyaannya yaitu tentang peranan dari pengurus berstatus mahasiswa di dalam organisasi karang taruna dalam meningkatkan kinerja organisasi dan kendala apa yang dirasa sulit untuk diwujudkan di dalam organisasi karang taruna sawahan.

Setelah waktu sudah semakin sore dan dirasa pertanyaan sudah cukup, maka peneliti berterimakasih dan mohon pamit serta tidak lupa memohon maaf jika mengganggu waktu dari narasumber yang bersangkutan.

CATATAN LAPANGAN V

Hari/Tanggal : Selasa, 04 Januari 2014

Waktu : 08.00-11.30 WIB

Tempat : Rumah Sdr Udn

Kegiatan : Wawancara tentang peranan pengurus berstatus mahasiswa

Deskripsi Kegiatan

Pada hari ini, peneliti langsung dapat bertemu dengan “UDN” dikarenakan sudah membuat janji terlebih dahulu melalui via sms dan kebetulan pada hari ini juga bertepatan dengan tanggal merah, jadi yang bersangkutan tidak sedang bekerja dan sedang ada dirumah serta tidak ada kepentingan.

Di sini peneliti datang ke rumah “UDN” pukul 08.00 pagi dan bertemu dengan yang bersangkutan dan langsung saja peneliti menanyakan beberapa hal yang akan ditanyakan kepada narasumber. Selain fokus pertanyaan yang diberikan, peneliti juga menanyakan pengalaman-pengalaman “UDN” selama berada didalam organisasi karang taruna khususnya saat menjadi pengurus. Disini perbincangan cukup lama antara peneliti dan narasumber.

Setelah panjang lebar narasumber menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti serta memberikan rekomendasi siapa-siapa saja yang sekiranya bisa diwawancara mengenai fokus penelitian. Kemudian peneliti berpamitan dan tidak lupa berterimakasih atas kerjasamanya.

CATATAN LAPANGAN VI

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Januari 2014

Waktu : 16.00-17.00 WIB

Tempat : Rumah Sdr Idh

Kegiatan : Wawancara tentang peranan pengurus berstatus mahasiswa

Deskripsi Kegiatan

Peneliti datang ke rumah “IDH” pada sabtu pagi, akan tetapi yang bersangkutan tidak berada di tempat. Kemudian peneliti diminta suruh kembali lagi setelah ashar, Peneliti kembali lagi pada pukul 16.00 WIB dan yang bersangkutan sudah ada dirumah. Setelah dipersilahkan masuk dan peneliti mengutarakan maksud dan tujuannya menemui “IDH”, peneliti langsung memulai mewawancarai beliau tentang peranan pengurus di dalam organisasi karang taruna yang berstatus mahasiswa.

Kegiatan wawancara pun berjalan tidak begitu lama, karena data yang diperoleh peneliti dirasa sudah cukup. Setelah selesai mewawancarai “IDH” peneliti mohon pamit dan mengucapkan banyak terimakasih atas bantuannya.

CATATAN LAPANGAN VII

Hari/Tanggal : Minggu, 19 Januari 2014

Waktu : 08.00-10.00 WIB

Tempat : Rumah Ketua RT 11 (Bpk DN)

Kegiatan : Wawancara tentang peranan pengurus berstatus mahasiswa di
Organisasi Karang Taruna Sawahan

Deskripsi Kegiatan

Pada hari ini peneliti datang ke rumah ketua RT 11 yaitu bapak “DN” pada pukul 08.00 WIB, peneliti langsung bertemu dengan bapak “DN” meskipun belum melakukan perjanjian terlebih dahulu. Akan tetapi bapak “DN” sedang ada dirumah, maka peneliti langsung mengutarakan maksud dan tujuan bertemu beliau guna untuk melakukan wawancara terkait dengan fokus penelitian yang akan dilakukan.

Beberapa pertanyaan yang diajukan kepada ketua RT 11 selaku tokoh masyarakat di Dusun Sawahan melalui wawancara serasa sudah cukup. Setelah kegiatan wawancara selesai, peneliti memohon pamit dan berterimakasih kepada bapak “DN” yang telah membantu peneliti.

CATATAN LAPANGAN VIII

Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Januari 2014

Waktu : 13.30-15.00 WIB

Tempat : Rumah Sdr Ftr

Kegiatan : Wawancara tentang peranan pengurus berstatus mahasiswa

Deskripsi Kegiatan

Pada hari ini peneliti memiliki agenda untuk bertemu sdr “FTR” karena sudah melakukan perjanjian terlebih dahulu. Pada pukul 13.30 WIB peneliti datang ke rumah “FTR” dan langsung bertemu dengan yang bersangkutan, sdr “FTR” tidak menanyakan keperluan peneliti saat datang karena sudah mengetahui maksud dan tujuan peneliti datang kerumahnya. Kemudian peneliti langsung menanyakan beberapa hal yang bersangkutan dengan fokus penelitian kepada “FTR”.

Setelah beberapa jam berlalu dan serasa wawancara yang dilakukan sudah dianggap cukup bagi peneliti, maka peneliti berpamitan dan mengucapkan terimakasih kepada sdr “FTR”.

CATATAN LAPANGAN IX

Hari/Tanggal : Minggu, 02 Februari 2014

Waktu : 09.00-10.00 WIB

Tempat : Rumah Sdr Dsi

Kegiatan : Wawancara tentang peranan pengurus berstatus mahasiswa

Deskripsi Kegiatan

Peneliti datang ke rumah “DSI” pada pukul 09.00 pagi, dan langsung bertemu dengan yang bersangkutan. Namun sdr “DSI” tidak bisa lama-lama karena ada keperluan. Setelah menyampaikan tujuan peneliti menemuinya, peneliti langsung menanyakan beberapa hal yang bersangkutan dengan fokus penelitian yang dilakukan di organisasi karang taruna sawahan. Sekitar 1 jam wawancara berlangsung dan peneliti mendapat beberapa informasi yang diperlukan terkait peranan pengurus berstatus mahasiswa di dalam organisasi karang taruna.

Setelah wawancara 1 jam berjalan dan hasil wawancara dirasa cukup sertaerangkutan tidak memiliki banyak waktu untuk diwawancarai, maka peneliti berpamitan dan berterimakasih atas bantuannya.

CATATAN LAPANGAN X

Hari/Tanggal : Minggu, 9 Februari 2014

Waktu : 15.00-16.30 WIB

Tempat : Rumah Sdr Anr

Kegiatan : Wawancara tentang peranan pengurus berstatus mahasiswa

Deskripsi Kegiatan

Hari ini peneliti datang untuk melakukan pengambilan data selanjutnya melalui wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada “ANR” mengenai peranan pengurus di dalam organisasi karang taruna khususnya yang berstatus mahasiswa. Peneliti datang kerumah “ANR” pada pukul 15.00 WIB dan langsung bertemu dengan yang bersangkutan karena peneliti telah membuat janji terlebih. Kemudian peneliti menyampaikan tujuannya untuk melakukan wawancara kepada dirinya dan beberapa fokus mengenai penelitian yang dilakukan.

Setelah beberapa pertanyaan yang diajukan kepada responden serasa cukup dalam memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti berpamitan dan mengucapkan terimakasih.

CATATAN LAPANGAN XI

Hari/Tanggal : Minggu, 16 Februari 2014

Waktu : 10.00-12.00 WIB

Tempat : Rumah Sdr Akr

Kegiatan : Wawancara tentang peranan pengurus berstatus mahasiswa

Deskripsi Kegiatan

Hari ini peneliti membuat janji dengan sdr “AKR” pada minggu pagi saat kegiatan kerja bakti berlangsung di Dusun Sawahan, Kemudian setelah kegiatan kerja bakti selesai peneliti langsung bertemu kerumah “AKR” untuk melakukan kegiatan wawancara mengenai peranan pengurus berstatus mahasiswa yang berada di dalam organisasi karang taruna sawahan. Beberapa pertanyaan yang merupakan fokus penitian telah diajukan dan dijawab.

Setelah dirasa cukup memperoleh data yang diperlukan, peneliti kemudian berpamitan dan mengucapkan terimakasih atas bantuannya.

DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN PENELITIAN

Foto Kegiatan Karang Taruna



Kegiatan Kuliner 17-an



Kegiatan Jalan Sehat



Kegiatan Rapat rutin & Arisan



Kegiatan Syukuran Pergantian Kepengurusan



Kegiatan Keikutsertaan Kerja Bakti



Kegiatan pengajian



Kegiatan Sinoman Pernikahan



Kegiatan Pembuatan Papan Jimpitian



Kegiatan Keikutsertan Lomba Takbir



Kegiatan Melestarikan Kesenian Daerah (Jathilan)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 092 /UN34.11/PL/2014

7 Januari 2014

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Dwi Afriyanto Purnomo
NIM : 09102241017
Prodi/Jurusan : PLS/PLS
Alamat : Sawahan Rt 11 Pendowoharjo Sewon Bantul

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Organisasi Karang Taruna di Dusun Sawahan Pendowoharjo Sewon Bantul
Subyek : Pengurus/Anggota Organisasi Karang Taruna
Obyek : Peningkatan Kinerja Organisasi
Waktu : Januari -Maret 2014
Judul : Peranan Pengurus Karang Taruna Berstatus Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLS FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/162/1/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **092/UN.34.11/PL/2014**
Tanggal : **7 JANUARI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **DWI AFRIYANTO PURNOMO** NIP/NIM : **09102241017**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PERANAN PENGURUS KARANG TARUNA BERSTATUS MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN KINERJA ORGANISASI (STUDI PADA ORGANISASI KARANG TARUNA DI DUSUN SAWAHAN DESA PENDOWO HARJO KECAMATAN SEWON KABUPATEN BANTUL)**
Lokasi :
Waktu : **9 JANUARI 2014 s/d 9 APRIL 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **9 JANUARI 2014**

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Hendar Sugilowati, SH
NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0062 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/162/1/2014

Mengingat : Tanggal : 09 Januari 2014 Perihal : Ijin Penelitian

- a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

| | |
|-----------------|---|
| Nama | DWI AFRIYANTO PURNOMO |
| P. T / Alamat | Fak. Ilmu Pendidikan UNY, Karangmalang Yogyakarta |
| NIP/NIM/No. KTP | 09102241017 |
| Tema/Judul | PERANAN PENGURUS KARANG TARUNA BERSTATUS MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN KINERJA ORGANISASI (STUDI PADA ORGANISASI KARANG TARUNA DI DUSUN SAWAHAN DESA PENDOWOHARJO KECAMATAN SEWON KABUPATEN BANTUL) |
| Kegiatan | |
| Lokasi | Karang Taruna Dusun Sawahan Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon |
| Waktu | 09 Januari 2014 sd 08 April 2014 |

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya);
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 09 Januari 2014



Henry Endrawati, S.P., M.P.
NIP: 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Camat Sewon
- 4 Lurah Desa Pendowoharjo